

**PENGARUH KONTROL DIRI, POLA ASUH ORANG TUA, DAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP MORALITAS EKONOMI GENERASI Z
DI DESA PEJAMBON KECAMATAN NEGERI KATON
KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

**MUHAMMAD KHOIRUL MUTTAQIN
2113031023**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KONTROL DIRI, POLA ASUH ORANG TUA, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MORALITAS EKONOMI GENERASI Z DI DESA PEJAMBON KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

MUHAMMAD KHOIRUL MUTTAQIN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Fenomena dan permasalahan yang terjadi pada generasi Z di desa Pejambon yang menunjukkan adanya kecenderungan perilaku ekonomi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, seperti perilaku konsumtif berlebihan, mengikuti gaya hidup serba instan, serta kurangnya kesadaran akan etika dalam mengambil keputusan keuangan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari kontrol diri, pola asuh orang tua, dan teman sebaya terhadap moralitas ekonomi pada generasi Z di Desa Pejambon.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif serta pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Desa Pejambon. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dalam Teknik *probability sampling* menggunakan *simple random sampling* dengan perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin* diperoleh sampel sejumlah 82 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berupa *google form* yang disebarakan secara *online* kepada responden. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dan uji F yang diolah dengan program SPSS versi 26.

Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh baik secara parsial atau simultan antara kontrol diri, pola asuh orang tua, dan teman sebaya berpengaruh terhadap moralitas ekonomi generasi Z di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Moralitas Ekonomi, Pola Asuh Orang Tua, dan Teman Sebaya.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF-CONTROL, PARENTING STYLE, AND PEER GROUPS ON THE ECONOMIC MORALITY OF GENERATION Z IN PEJAMBON VILLAGE NEGERI KATON SUB-DISTRICT PESAWARAN REGENCY

By

MUHAMMAD KHOIRUL MUTTAQIN

This research is motivated by the phenomenon and problems found among Generation Z in Pejambon Village, which show a tendency toward economic behavior that is not in line with moral values, such as excessive consumerism, a preference for an instant lifestyle, and a lack of awareness regarding ethics in financial decision-making. The purpose of this study is to determine the influence of self-control, parenting style, and peer relationships on the economic morality of Generation Z in Pejambon Village. This research employs a quantitative approach with a descriptive-verify method and uses an ex post facto and survey approach. The population in this study consists of Generation Z individuals in Pejambon Village. The sample was determined using a probability sampling technique with simple random sampling. The Slovin formula was used to calculate the sample size, resulting in 82 respondents. Data collection was carried out through questionnaires distributed online via Google Forms. Hypothesis testing in this study used t-tests and F-tests, processed using SPSS version 26. The results of this study demonstrate that self-control, parenting style, and peer relationships have both partial and simultaneous effects on the economic morality of Generation Z in Pejambon Village, Negeri Katon Subdistrict, Pesawaran Regency.

Keywords: *Economic Morality, Parenting Style, Peer Groups, and Self-Control.*

**PENGARUH KONTROL DIRI, POLA ASUH ORANG TUA, DAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP MORALITAS EKONOMI GENERASI Z
DI DESA PEJAMBON KECAMATAN NEGERI KATON
KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

MUHAMMAD KHOIRUL MUTTAQIN

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH KONTROL DIRI, POLA ASUH ORANG TUA, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MORALITAS EKONOMI GENERASI Z DI DESA PEJAMBON KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Khoirul Muttaqin**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113031023**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1001

Pembimbing Pembantu

Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0016078905

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 2005011003

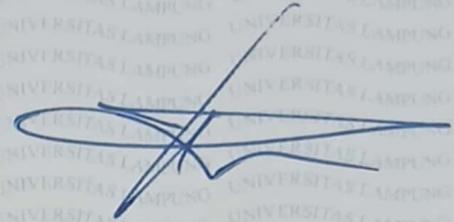
Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi,

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 199307132019031016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

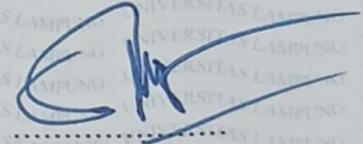
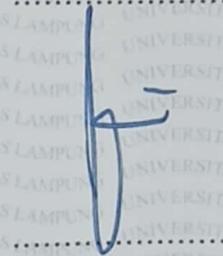
Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



Sekretaris : Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Penguji Bukan Pembimbing : Suroto, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juni 2025



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khoirul Muttaqin
NPM : 2113031023
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025



Muhammad Khoirul Muttaqin
2113031023

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Muhammad Khoirul Muttaqin, biasa dipanggil Irul. Penulis lahir di Branti Raya pada 10 Februari 2004. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Ayah Akrom dan Mamba Evi Sofiah. Penulis berasal dari Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari sekolah dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Branti Raya, lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Natar, lulus pada tahun 2018. Dilanjutkan ke menengah atas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Natar, lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis diterima melalui jalur SNMPTN sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada tahun 2023, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke beberapa daerah diantaranya Jakarta, Yogyakarta, Bali, Malang, dan Surabaya. Pada tahun berikutnya di tahun 2024, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukajaya, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN K Siring Babaran. Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan non akademik diantaranya menjadi staf ahli Departemen PSDM Assets pada tahun 2021-2022. Pada tanggal 15 Mei 2025 penulis berhasil melaksanakan kegiatan seminar proposal penelitiannya, kemudian dilanjutkan kegiatan seminar hasil pada tanggal 3 Juni 2025, dan diakhiri dengan pelaksanaan ujian komprehensif pada tanggal 11 Juni 2025.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa syukurillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya serta kemudahan dan kelancaran di setiap proses yang penulis lalui sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu. Karya tulis ini kupersembahkan dengan tulus kepada:

Kedua Orang Tua

Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayah dan Mama. Terima kasih atas doa, cinta, dan dukungan yang tak pernah berhenti. Segala pencapaian ini terwujud berkat kasih sayang dan pengorbanan kalian.

Adikku Tersayang

Terima kasih adikku, Muhammad Riziq Sirodzudin dan Muhammad Raffi Alamsyah atas kebersamaan, semangat, dan dukunganmu yang selalu menjadi penguat dalam setiap langkahku. Segala pencapaian ini kupersembahkan untuk kita.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Kepada Bapak/Ibu guru dan dosen, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan inspirasi yang telah kalian berikan selama perjalanan pendidikan saya. Semoga setiap dedikasi dan pengabdian kalian selalu dilimpahi keberkahan dari Allah SWT.

Almamater

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung menjadi saksi perjalanan dan prosesku selama melakukan pendidikan.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan-Nya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Jagalah sikapmu sebagaimana kamu ingin diperlakukan. Apa yang kamu tanam akan kamu dapatkan”

(Ali bin Abi Thalib)

“Investasikan pada dirimu sendiri. Itu aset terbaik yang kamu miliki”

(Warren Buffet)

“Hidup bukan tentang menunggu badai reda, tapi belajar menari di tengah hujan”

(Muhammad Khoirul Muttaqin)

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan dalam setiap langkahku, sehingga skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kontrol Diri, Pola Asuh Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Moralitas Ekonomi Generasi Z di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umatnya. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran Pimpinan Universitas Lampung, yang telah memberikan dukungan dalam setiap aspek pendidikan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak pembelajaran, arahan, bimbingan, nasihat, dan motivasi yang membangun selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan ketulusan Ibu dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta kesuksesan untuk Ibu dan keluarga.
9. Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan yang penuh kesabaran dan arahannya dalam setiap tahap penyusunan skripsi. Terima kasih Ibu atas segala dukungan dan motivasinya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah hidup Ibu dan keluarga.
10. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan banyak arahan, saran, dan masukan kepada penulis yang berguna untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua saran dan arahannya, semoga Tuhan senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan, kebahagiaan, serta kesuksesan untuk Bapak dan keluarga.
11. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi atas ilmu dan pembelajaran yang diberikan kepada penulis. Semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah yang membawa keberkahan bagi Bapak dan Ibu sekalian serta senantiasa diberikan keselamatan, kebahagiaan, limpahan rahmat, dan hidayah-Nya.
12. Terima kasih kepada staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
13. Terima kasih kepada seluruh responden generasi Z di Pejambon serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penelitian ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.

14. Terima kasih yang teristimewa untuk kedua orang tuaku, Ayah Akrom dan Mama Evi Sofiah yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan doa dan kasih sayang. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, serta cinta yang tiada henti. Segala pencapaian dari si sulung ini adalah hasil dari pengorbanan, kerja keras, dan kesabaran Ayah dan Mama selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keselamatan dunia dan akhirat, kesehatan, kebahagiaan, dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya kepada Ayah dan Mama.
15. Terima kasih kepada adik-adikku tersayang, yaitu Muhammad Riziq Sirodzudin dan Muhammad Raffi Alamsyah atas segala doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa keluarga adalah kekuatan paling tulus yang selalu ada di setiap langkah ini.
16. Aulia Baratista S.H., yang telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi di saat saya merasa lelah, serta memberi rasa nyaman dan semangat yang sangat berarti. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kontribusi luar biasa yang telah diberikan untuk membantu dan menemani setiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku, mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih untuk kisah dan perjuangan yang kita lewati bersama. Semoga kebersamaan ini tetap terjaga dan setiap langkah kita selalu dipenuhi kesuksesan dan kebahagiaan.
18. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan keberkahan dan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 8 Juni 2025
Penulis

Muhammad Khoirul Mutттаqin

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	16
II. TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Konsep Teori	18
2.1.1 Moralitas Ekonomi.....	18
2.1.2 Kontrol Diri.....	22
2.1.3 Pola Asuh Orang Tua	26
2.1.4 Teman Sebaya	28
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
2.3 Kerangka Pikir.....	40
2.4 Hipotesis.....	42

III. METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.2 Populasi dan Sampel	45
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.4 Variabel Penelitian.....	47
3.5 Definisi Konseptual Variabel.....	47
3.6 Definisi Operasional Variabel	50
3.7 Teknik Pengumpulan Data	51
3.8 Uji Persyaratan Instrumen	52
3.9 Uji Persyaratan Statistik Parametrik	59
3.10 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.11 Pengujian Hipotesis	65
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
4.2 Gambaran Umum Penelitian	70
4.3 Deskripsi Data Penelitian	70
4.4 Uji Persyaratan Statistik Parametrik	81
4.5 Uji Asumsi Klasik	83
4.6 Pengujian Hipotesis.....	87
4.7 Pembahasan	96
4.8 Implikasi Hasil Penelitian	106
4.9 Keterbatasan Penelitian	107
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	109
5.1 Simpulan.....	109
5.2 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Nilai transaksi judi online di Indonesia tahun 2017-2023.	2
2. Bagan Kerangka Pikir	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Pra Penelitian Mengenai Moralitas Ekonomi	5
2. Hasil Pra Penelitian Mengenai Kontrol Diri	7
3. Hasil Pra Penelitian Mengenai Pola Asuh Orang Tua.....	9
4. Hasil Pra Penelitian Mengenai Teman Sebaya.....	11
5. Penelitian Relevan.....	31
6. Data Jumlah Generasi Z di Desa Pejambon 2024.....	46
7. Definisi Operasional Variabel	50
8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kontrol Diri (X_1)	54
9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_2).....	55
10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya (X_3).....	55
11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas Ekonomi (Y).....	56
12. Daftar Interpretasi Koefisien R	57
13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kontrol Diri (X_1).....	57
14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_2)	58
15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya (X_3).....	58
16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Moralitas Ekonomi (Y).....	58
17. Daftar Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Linier Regresi	61
17. Kriteria Pengujian Autokorelasi Metode Durbin-Watson	64
18. Nama Kepala Desa Pejambon.....	69
19. Distribusi Frekuensi Kontrol Diri (X_1)	72
20. Kategori Variabel Kontrol Diri (X_1).....	73
21. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (X_2).....	74
22. Kategori Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_2)	75

23. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya (X_3).....	77
24. Kategori Variabel Teman Sebaya (X_3)	77
25. Distribusi Frekuensi Moralitas Ekonomi (Y).....	79
26. Kategori Variabel Moralitas Ekonomi (Y).....	80
27. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	82
28. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	83
29. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi	84
30. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
31. Hasil Uji Autokorelasi.....	86
32. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
33. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana Kontrol Diri (X_1) terhadap Moralitas Ekonomi (Y)	88
34. Koefisien Regresi Kontrol Diri (X_1) terhadap Moralitas Ekonomi. (Y).....	89
35. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana Pola Asuh Orang Tua (X_2) terhadap Moralitas Ekonomi (Y)	90
Tabel 36. Koefisien Regresi Pola Asuh Orang Tua (X_2) terhadap Moralitas Ekonomi. (Y)	91
37. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana Teman Sebaya (X_3) terhadap Moralitas Ekonomi (Y)	92
38. Koefisien Regresi Teman Sebaya (X_3) terhadap Moralitas Ekonomi. (Y)	92
39. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) <i>Multiple</i>	93
40. Regresi Berganda (ANOVA).....	93
41. Koefisien Uji Hipotesis Secara Simultan.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	120
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	121
3. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	122
4. Surat Izin Penelitian	123
5. Surat Balasan Izin Penelitian	124
6. Dokumentasi Izin Penelitian Bersama Aparatur Desa Pejambon	125
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Desa Pejambon	126
8. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	127
9. Kuesioner Penelitian	128
10. Uji Validitas.....	132
11. Uji Reliabilitas.....	136
12. Uji Normalitas	137
13. Uji Homogenitas	137
14. Uji Linearitas Regresi	138
15. Uji Multikolinearitas	139
16. Uji Autokorelasi	139
17. Uji Heteroskedastisitas.....	139
18. Uji Hipotesis secara Parsial.....	140
19. Uji Hipotesis secara Simultan	141

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital yang semakin berkembang pesat, internet tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi telah berevolusi menjadi infrastruktur utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sosial, dan ekonomi. Kemudahan akses terhadap informasi, layanan digital, serta media sosial telah mendorong transformasi perilaku dan pola pikir masyarakat, terutama Generasi Z, yang merupakan kelompok usia paling adaptif terhadap teknologi. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 77,02% pada tahun 2023, dengan pengguna terbanyak berasal dari kelompok usia 18–25 tahun yang merupakan bagian dari Generasi Z (APJII, 2023).

Perkembangan pesat dalam penggunaan internet di kalangan Generasi Z tidak hanya memengaruhi cara mereka mengakses informasi, tetapi juga berdampak pada berbagai sektor ekonomi. Menurut Abdillah (2024) pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini didorong oleh peningkatan penggunaan penetrasi internet, perangkat digital, dan pembuatan inovasi di berbagai sektor ekonomi. Terutama bagi Generasi Z yang lahir dan berkembang di era digital, teknologi telah menjadi bagian penting dalam perspektif mereka tentang dunia, termasuk dalam memahami nilai-nilai ekonomi dan membuat keputusan finansial. Dengan aksesibilitas yang luas terhadap dunia digital, Generasi Z memiliki peluang besar untuk meningkatkan keterampilan, mengembangkan kreativitas, serta memanfaatkan berbagai platform teknologi dalam bidang perekonomian, dan inovasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Namun, di balik manfaat yang diberikan oleh perkembangan teknologi, kemudahan akses internet juga membuka peluang bagi berbagai aktivitas yang berisiko terhadap kondisi ekonomi, salah satunya adalah meningkatnya keterlibatan Generasi Z dalam aktivitas perjudian *online*. Asriadi (2020) mengemukakan bahwa judi *online* merupakan bentuk perjudian yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media utama untuk melakukan taruhan. Judi *online* sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas taruhan yang dilakukan melalui platform digital, seperti situs web atau aplikasi, di mana pemain menggunakan uang asli untuk bertaruh dalam berbagai jenis permainan. Generasi Z, yang tumbuh di era digital dan terbiasa menggunakan internet untuk berbagai aktivitas, menjadi lebih rentan terhadap judi *online* karena kemudahan akses dan promosi yang tersebar luas di media sosial. Kurangnya kontrol diri serta minimnya pemahaman tentang dampak jangka panjang membuat sebagian Generasi Z tergiur oleh iming-iming keuntungan instan yang ditawarkan oleh judi *online*, tanpa menyadari risiko keuangan yang dapat mereka hadapi.



Gambar 1. Nilai transaksi judi online di Indonesia tahun 2017-2023.
Sumber: databoks.katadata.co.id

Menurut temuan PPATK, pada 2017 baru ada sekitar 250 ribu transaksi terkait judi online di Indonesia, dengan nilai total transaksi Rp2 triliun. Lantas pada tahun-tahun berikutnya transaksi serupa terus meningkat hingga nilainya mencapai ratusan triliun. Sepanjang 2023 PPATK menemukan ada sekitar 168 juta transaksi terkait judi online, dengan nilai total transaksi Rp327 triliun. PPATK juga menyatakan pada 2023 ada sekitar 3,29 juta orang di Indonesia yang bermain judi online, dan sebagiannya melakukan penyalahgunaan rekening.

Peningkatan jumlah pemain dan nilai transaksi judi *online* tidak hanya mencerminkan pertumbuhan dalam industri ini, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak sosial, terutama di kalangan generasi Z yang menjadi kelompok paling rentan terhadap kecanduan judi *online*. Berdasarkan survey kominfo menjelaskan pencandu game judi *online* menurut data, memang kaum muda, anak-anak di usia 17 sampai 20 tahun (CNN Indonesia, 2024). Kecanduan judi *online* sering kali mendorong individu untuk melakukan tindakan kriminal, baik untuk membiayai kebiasaan berjudi mereka maupun untuk menutupi kerugian finansial yang dialami. Studi menunjukkan bahwa individu yang mengalami kecanduan judi memiliki risiko tinggi untuk terlibat dalam aktivitas ilegal seperti pencurian, penipuan, hingga kekerasan demi mendapatkan uang untuk berjudi (Addiyansyah dkk., 2023). Fenomena ini menjadi salah satu faktor yang turut berkontribusi terhadap meningkatnya angka kejahatan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan lonjakan kasus kriminal pencurian menjadi 140.076 kasus, dengan beberapa di antaranya terkait langsung dengan aktivitas judi *online*. Para pelaku yang mayoritas berasal dari kelompok usia muda, menggunakan berbagai modus kejahatan seperti pencurian barang elektronik, peretasan akun keuangan, dan penipuan digital untuk mendapatkan dana guna melanjutkan kebiasaan berjudi. Fenomena ini tidak hanya merusak rasa aman masyarakat tetapi juga menciptakan stigma negatif terhadap generasi Z yang terlibat dalam praktik perjudian daring (JarrakPos Lampung, 2025).

Dampak negatif dari maraknya judi *online* tidak hanya terbatas pada peningkatan angka kejahatan, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek moralitas Generasi Z yang semakin terpapar pada lingkungan digital tanpa batas. Generasi Z, yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan arus globalisasi, menghadapi tantangan yang begitu kompleks dalam menjaga nilai-nilai moral dan etika (M. Jannah dkk., 2024). Keterlibatan Generasi Z dalam judi *online* mencerminkan rendahnya kesadaran akan prinsip-prinsip etis dalam pengelolaan keuangan, di mana keputusan finansial lebih didasarkan pada dorongan instan daripada pertimbangan jangka panjang. Gaya hidup yang serba cepat dan minim pertimbangan jangka panjang membuat generasi ini semakin rentan terhadap praktik ekonomi yang merugikan, termasuk perjudian *online* yang menjanjikan keuntungan instan tetapi berisiko tinggi terhadap stabilitas finansial.

Kecanduan judi *online* merupakan masalah global yang serius, dan Indonesia pun tak luput dari dampaknya. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang tidak sedikit (Ramadani, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa lemahnya moralitas ekonomi di kalangan Generasi Z yang terlibat dalam judi *online* tidak hanya berisiko bagi stabilitas finansial individu mereka, tetapi juga dapat berdampak lebih luas terhadap perekonomian masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya edukasi dan pembentukan kesadaran mengenai pentingnya moralitas ekonomi guna mencegah generasi muda dari perilaku ekonomi yang tidak bertanggung jawab. Dampak negatif dari rendahnya moralitas ekonomi akibat perjudian *online* tidak hanya terlihat secara global, tetapi juga dapat dilihat secara lebih spesifik di berbagai wilayah, termasuk di wilayah pedesaan khususnya di Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, di mana keterlibatan Generasi Z di desa tersebut dalam praktik perjudian *online* menjadi perhatian serius.

Berdasarkan pra penelitian pendahuluan terhadap 30 orang Generasi Z di Desa Pejambon pada tahun 2025 yang merupakan, berikut ini disajikan data mengenai pengaruh moralitas ekonomi Generasi Z di desa tersebut.

Tabel 1. Hasil Pra Penelitian Mengenai Moralitas Ekonomi

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Apakah anda percaya bahwa judi <i>online</i> merupakan Tindakan yang tidak bermoral dalam aspek ekonomi?	19	63,3	11	36,7
2.	Apakah Anda peduli jika judi <i>online</i> memengaruhi cara anda mengelola keuangan di masa depan?	23	76,7	7	23,3

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 1. Sebanyak 19 responden meyakini bahwa judi *online* merupakan tindakan yang tidak bermoral dalam aspek ekonomi, sementara 11 responden lainnya tidak menganggapnya demikian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z di Desa Pejambon memiliki kesadaran terhadap aspek moral dalam keputusan ekonomi mereka, meskipun masih terdapat sekelompok individu yang tidak melihat perjudian *online* sebagai tindakan yang melanggar nilai moralitas ekonomi. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas Generasi Z di desa tersebut memiliki kesadaran akan konsekuensi jangka panjang dari keterlibatan dalam judi *online*, meskipun masih ada sebagian kecil yang kurang memperhatikan dampak negatifnya terhadap kondisi finansial mereka. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai moralitas ekonomi dan pentingnya kontrol diri dalam pengambilan keputusan keuangan guna mengurangi keterlibatan Generasi Z dalam aktivitas perjudian *online* serta mendorong mereka untuk mengelola keuangan secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Tingginya angka keterlibatan Generasi Z dalam judi *online* serta dampak negatif yang ditimbulkannya menunjukkan faktor yang memengaruhi kecenderungan Generasi Z dalam melakukan judi *online* tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi, tetapi juga berhubungan erat dengan faktor psikologis.

Salah satu faktor penting terhadap moralitas ekonomi Generasi Z adalah Kontrol Diri. Menurut Harahap (2017), setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku, yaitu kontrol diri, selain itu melalui kontrol diri individu mampu menahan keinginan–keinginan yang muncul secara berlebihan dalam diri.

Pada konteks perjudian *online*, kontrol diri memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana individu mengelola keinginan impulsif dan mempertimbangkan dampak finansial serta sosial dari tindakan mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri yang rendah dapat menyebabkan individu lebih rentan terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang berisiko tinggi dan berdampak negatif terhadap stabilitas finansial mereka (Hidayah & Januari, 2022). Sebaliknya, seseorang dengan kontrol diri yang baik lebih mampu menahan dorongan impulsif untuk berjudi dan lebih bijak dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan ekonomi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, meningkatkan kontrol diri di kalangan Generasi Z menjadi langkah preventif yang esensial dalam mengatasi maraknya praktik perjudian daring serta mengurangi dampak negatifnya terhadap individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Berikut ini adalah data pra penelitian pendahuluan pada Generasi Z di desa pejambon kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran mengenai Kontrol Diri.

Tabel 2. Hasil Pra Penelitian Mengenai Kontrol Diri

No.	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Apakah anda pernah mempertimbangkan dampak jangka panjang sebelum menggunakan uang untuk berjudi?	14	46,7	16	53,3
2.	Apakah Anda merasa sulit mengendalikan diri Ketika ada kesempatan untuk berjudi?	17	56,7	13	43,3

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 2. terkait beberapa indikator kontrol diri, dapat dilihat bahwa sebanyak 53,3% Generasi Z di desa pejambon kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang sebelum menggunakan uang untuk berjudi, sementara hanya 46,7% yang menyatakan mempertimbangkannya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas cenderung mengabaikan konsekuensi finansial dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang mengindikasikan lemahnya kontrol diri dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Selanjutnya, sebanyak 56,7% mengaku merasa sulit mengendalikan diri ketika ada kesempatan untuk berjudi, sedangkan 43,3% menyatakan mampu mengontrol dorongan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh Generasi Z memiliki kontrol diri yang rendah, yang berpotensi meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas perjudian *online*. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap moralitas ekonomi Generasi Z, di mana rendahnya kemampuan dalam mengendalikan impuls dapat mendorong perilaku ekonomi yang tidak etis. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kontrol diri dalam pengelolaan keuangan, guna mencegah dampak negatif yang lebih luas dari praktik perjudian *online* di kalangan generasi muda.

Kontrol diri dapat dikaitkan dengan pola asuh orang tua sebagai faktor penting terhadap moralitas ekonomi Generasi Z dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan ekonomi, termasuk dalam mencegah keterlibatan mereka dalam judi *online*. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat menentukan bagaimana anak-anak memahami nilai-nilai ekonomi, konsep pengelolaan keuangan, serta sikap mereka terhadap uang dan risiko finansial. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis umumnya lebih berhasil dalam menanamkan kebiasaan pengambilan keputusan ekonomi yang bertanggung jawab pada anak-anak mereka (Rahmi 2021). Sebaliknya, pola asuh yang permisif atau otoriter dapat menyebabkan anak-anak kurang memiliki pemahaman yang baik tentang konsekuensi ekonomi, sehingga mereka lebih rentan terhadap perilaku impulsif seperti judi *online* (Irawati 2020). Dengan demikian, pola asuh orang tua yang tepat dapat menjadi faktor protektif dalam membentuk moralitas ekonomi yang sehat pada anak-anak mereka.

Pola asuh orang tua di era digital memiliki tantangan tersendiri dalam membentuk moralitas ekonomi Generasi Z. Dengan kemajuan teknologi, akses informasi yang tidak terbatas membuat anak-anak lebih mandiri dalam mengambil keputusan ekonomi mereka. Namun, tanpa bimbingan yang tepat, mereka rentan terpengaruh oleh tren konsumtif dan perilaku ekonomi yang tidak bertanggung jawab, termasuk perjudian *online*. Menurut Wahyuni dkk., (2023), pola asuh di era digital harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, di mana orang tua berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengawasi tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai moral dan ekonomi kepada anak-anak. Jika pola asuh yang diterapkan kurang efektif, anak-anak cenderung mencari validasi dan pengaruh dari teman sebaya mereka, yang bisa saja membawa dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan dan moralitas ekonomi mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan pendidikan finansial sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki moralitas ekonomi yang kuat dan mampu membuat keputusan ekonomi yang rasional.

Berikut ini adalah data pra penelitian pendahuluan pada Generasi Z di desa pejambon kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran mengenai Pola Asuh Orang Tua.

Tabel 3. Hasil Pra Penelitian Mengenai Pola Asuh Orang Tua

No.	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Ya	Persentase (%)
1.	Apakah orang tua Anda pernah melarang Anda Ketika melihat anda menggunakan uang untuk judi <i>online</i> ?	18	60	12	40
2.	Apakah orang tua Anda pernah membahas atau mendidik tentang risiko dan dampak buruk dari judi <i>online</i> terhadap ekonomi pribadi?	12	40	18	60

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian tahun 2025.

Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa sebanyak 60% responden mengaku pernah mendapatkan larangan dari orang tua mereka ketika ketahuan menggunakan uang untuk judi *online*, sedangkan 40% lainnya mengaku tidak pernah dilarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Pejambon, masih memiliki peran dalam mengawasi perilaku ekonomi anak-anak mereka, meskipun persentasenya belum sepenuhnya optimal. Selanjutnya, hanya 40% responden yang menyatakan bahwa orang tua mereka pernah membahas atau mendidik tentang risiko dan dampak buruk dari judi *online* terhadap ekonomi pribadi, sementara 60% lainnya mengaku tidak pernah mendapatkan edukasi tersebut. Data ini mencerminkan masih rendahnya keterlibatan orang tua dalam memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab serta bahaya perjudian *online* bagi stabilitas ekonomi individu.

Selain pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan teman sebaya juga memiliki peran besar dalam membentuk perilaku ekonomi Generasi Z. Faktor teman

sebaya sering kali menjadi salah satu pemicu utama dalam pengambilan keputusan ekonomi, termasuk dalam kebiasaan berjudi. Studi yang dilakukan oleh Dwiyantri (2020) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dapat berkontribusi terhadap pola konsumsi dan perilaku ekonomi individu, di mana seseorang cenderung mengikuti kebiasaan kelompok sosialnya dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks perjudian *online*, individu yang berada dalam lingkungan yang permisif terhadap judi *online* lebih rentan untuk ikut serta dalam aktivitas tersebut. Oleh sebab itu, selain peran orang tua, penting juga untuk membangun lingkungan sosial yang positif agar Generasi Z tidak terjerumus dalam perilaku ekonomi yang merugikan.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga berperan besar dalam membentuk keputusan ekonomi Generasi Z, termasuk kecenderungan mereka untuk terlibat dalam judi *online*. Lingkungan sosial yang permisif terhadap perjudian dapat meningkatkan kemungkinan individu untuk ikut serta dalam aktivitas tersebut, terutama jika mereka memiliki hubungan yang erat dengan kelompok teman yang memiliki kebiasaan serupa. Menurut penelitian Dwiyantri (2020), lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi dan perilaku ekonomi individu, di mana seseorang cenderung mengikuti kebiasaan kelompok sosialnya dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, individu yang berada dalam lingkup pertemanan yang sering melakukan perjudian *online* akan lebih rentan terpengaruh untuk melakukan hal yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kebiasaan konsumsi dan pengelolaan keuangan seseorang. Siswa yang memiliki lingkungan pertemanan dengan kontrol ekonomi yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran dan memahami risiko finansial dibandingkan mereka yang berada dalam lingkungan pergaulan yang konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya tidak hanya berperan sebagai kelompok sosial, tetapi juga sebagai agen sosialisasi ekonomi yang dapat memengaruhi kebiasaan finansial individu. Dengan demikian, membangun lingkungan

pertemanan yang positif dan mendukung nilai-nilai ekonomi yang sehat sangat penting dalam membentuk moralitas ekonomi yang lebih baik di kalangan Generasi Z.

Berikut ini adalah data pra penelitian pendahuluan pada Generasi Z di desa pejambon kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran mengenai Teman Sebaya.

Tabel 4. Hasil Pra Penelitian Mengenai Teman Sebaya

No.	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Apakah teman-teman Anda pernah memberi pengaruh positif dalam hal pengelolaan keuangan?	12	40	18	60
2.	Apakah Anda pernah membahas tentang konsekuensi negatif judi <i>online</i> dengan teman Anda?	21	70	9	30

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian tahun 2025.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner, diketahui bahwa dari 30 responden Generasi Z di Desa Pejambon, hanya sebanyak 12 orang yang menyatakan bahwa teman-teman mereka pernah memberikan pengaruh positif dalam hal pengelolaan keuangan, sedangkan 18 orang lainnya mengaku tidak mendapatkan pengaruh positif dari teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z di desa tersebut kurang mendapatkan dukungan positif dari lingkungan pertemanannya dalam hal keuangan. Sementara itu, pada aspek kesadaran tentang konsekuensi negatif dari judi *online*, sebanyak 21 orang mengaku pernah membahas dampak buruk tersebut bersama teman-temannya, sedangkan 9 orang lainnya belum pernah mendiskusikannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada kesadaran yang cukup besar di antara Generasi Z tentang bahaya judi *online* melalui diskusi dengan teman sebaya, namun dorongan untuk mengelola keuangan dengan bijak masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, untuk memperkuat peran positif mereka dalam membentuk

perilaku ekonomi yang sehat, termasuk memberikan dukungan moral dalam menghindari perilaku berisiko seperti perjudian *online*.

Dilihat dari fenomena dan permasalahan yang terjadi di Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, peneliti bermaksud untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait dengan pengaruh kontrol diri, pola asuh orang tua, dan teman sebaya terhadap moralitas ekonomi Generasi Z. Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran finansial serta perilaku ekonomi Generasi Z, terutama dalam menghadapi risiko perjudian daring yang semakin marak. Kontrol diri yang rendah dapat menyebabkan individu lebih impulsif dalam mengambil keputusan ekonomi, sementara pola asuh orang tua yang kurang mendukung edukasi finansial dapat meningkatkan risiko keterlibatan dalam praktik ekonomi yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, teman sebaya juga menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang terhadap perjudian *online*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan dan hasil kuesioner penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara kontrol diri, pola asuh orang tua, dan pengaruh teman sebaya terhadap moralitas ekonomi Generasi Z. Dengan melakukan penelitian lebih dalam, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap keputusan ekonomi Generasi Z. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kontrol Diri, Pola Asuh Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Moralitas Ekonomi Generasi Z di Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan terkait pada Generasi Z Di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran:

1. Tingkat moralitas ekonomi Generasi Z yang masih rendah, terbukti dari banyaknya individu yang terlibat dalam praktik perjudian *online* tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kondisi finansial mereka.
2. Kontrol diri yang rendah menjadi faktor utama dalam keputusan ekonomi yang tidak bertanggung jawab, di mana sebagian Generasi Z cenderung impulsif dalam menggunakan uang untuk berjudi tanpa perhitungan yang matang.
3. Pola asuh orang tua yang permisif atau kurang memberikan edukasi finansial menyebabkan kurangnya pemahaman Generasi Z terhadap risiko keuangan, sehingga mereka lebih rentan terjerumus dalam perjudian *online*.
4. Pengaruh teman sebaya berkontribusi terhadap keterlibatan Generasi Z dalam berjudi, di mana individu yang berada dalam lingkungan sosial yang bebas terhadap aktivitas perjudian lebih rentan untuk mengikuti perilaku tersebut.
5. Upaya pencegahan dan edukasi mengenai moralitas ekonomi di kalangan Generasi Z masih terbatas, sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif dalam membangun kesadaran akan pentingnya kontrol diri, pola asuh yang baik, serta lingkungan sosial yang positif guna mengurangi keterlibatan mereka dalam perjudian daring.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh dari latar belakang dan hasil pra-penelitian terhadap Generasi Z Di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, masalah penelitian ini dibatasi pada variabel Kontrol Diri (X_1), Pola Asuh Orang Tua (X_2), dan Teman Sebaya (X_3) terhadap Moralitas Ekonomi (Y). Adanya batasan masalah ini bertujuan agar penelitian

lebih terarah, sehingga bisa menjadi penelitian yang relevan dan gambaran yang diperoleh lebih jelas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Kontrol Diri (X_1) terhadap terhadap Moralitas Ekonomi (Y)?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Pola Asuh Orang Tua (X_2) terhadap terhadap Moralitas Ekonomi (Y)?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Teman Sebaya (X_3) terhadap terhadap Moralitas Ekonomi (Y)?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Kontrol Diri (X_1), Pola Asuh Orang Tua (X_2), dan Teman Sebaya (X_3) terhadap Moralitas Ekonomi (Y)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial Kontrol Diri (X_1) terhadap terhadap Moralitas Ekonomi (Y).
2. Mengetahui pengaruh secara parsial Pola Asuh Orang Tua (X_2) terhadap terhadap Moralitas Ekonomi (Y).
3. Mengetahui pengaruh secara parsial Teman Sebaya (X_3) terhadap terhadap Moralitas Ekonomi (Y).
4. Mengetahui pengaruh secara simultan Kontrol Diri (X_1), Pola Asuh Orang Tua (X_2), dan Teman Sebaya (X_3) terhadap Moralitas Ekonomi (Y).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi moralitas ekonomi, khususnya dalam konteks kontrol diri, pola asuh orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam memahami lebih dalam hubungan antara faktor psikologis dan sosial terhadap perilaku ekonomi Generasi Z.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Generasi Z

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada Generasi Z mengenai pentingnya kontrol diri dalam pengelolaan keuangan, serta dampak dari pola asuh orang tua dan lingkungan pertemanan terhadap moralitas ekonomi mereka. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan mereka mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bertanggung jawab.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih efektif dalam membentuk moralitas ekonomi anak-anak mereka. Dengan memahami bagaimana pola asuh berpengaruh terhadap kebiasaan ekonomi anak, orang tua dapat lebih proaktif dalam memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang sehat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan dan menerapkan teori yang telah dipelajari dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi moralitas ekonomi Generasi Z. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian

lanjutan dalam mengkaji lebih dalam faktor lain yang berkontribusi terhadap perilaku ekonomi remaja.

d. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merancang regulasi atau program intervensi yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap moralitas ekonomi di kalangan Generasi Z. Dengan adanya kebijakan yang tepat, diharapkan dapat tercipta lingkungan sosial yang lebih mendukung perkembangan moralitas ekonomi generasi muda.

e. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa/i baik dalam melakukan penelitian dengan objek yang sama ataupun permasalahan yang sama, serta dapat menjadi bahan tambahan dalam melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Fokus objek penelitian ini adalah Kontrol Diri (X_1), Pola Asuh Orang Tua (X_2), dan Teman Sebaya (X_3) terhadap Moralitas Ekonomi (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Generasi Z di Desa Pejambon.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang perilaku ekonomi dan pendidikan ekonomi. Penelitian ini mencakup analisis faktor-faktor yang memengaruhi moralitas ekonomi Generasi Z , seperti kontrol diri, pola asuh orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Ketiga faktor ini berkaitan dengan bagaimana individu mengelola keuangan, memahami nilai-nilai ekonomi, serta mengambil keputusan finansial dalam konteks sosial dan psikologis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

2.1.1 Moralitas Ekonomi

a. Pengertian Moralitas Ekonomi

Moralitas adalah seperangkat nilai, norma, dan prinsip yang mengarahkan perilaku manusia dalam menentukan mana yang dianggap baik atau buruk dalam kehidupan bermasyarakat. Nasution (2023) mengemukakan bahwa Moralitas adalah kondisi mental manusia yang melibatkan perasaan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menjalani kehidupan sosial.

Moralitas tidak hanya berasal dari aturan hukum, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya, agama, dan pengalaman sosial seseorang. Dengan adanya moralitas, individu dapat bertindak dengan mempertimbangkan dampak tindakannya terhadap diri sendiri maupun orang lain, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan adil. Moralitas juga berperan dalam membangun kepercayaan, rasa tanggung jawab, dan etika dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi sosial, dunia kerja, dan pengambilan keputusan.

Moralitas ekonomi merupakan nilai dan norma yang membentuk perilaku individu dalam kegiatan ekonomi, termasuk dalam pengambilan keputusan finansial, pengelolaan sumber daya, serta

interaksi dalam dunia bisnis dan perdagangan. Konsep ini berperan penting dalam memastikan bahwa setiap tindakan ekonomi yang dilakukan tidak hanya diukur dari keuntungan secara materi, melainkan juga dinilai dari dampak sosialnya.

Menurut Firmansyah (2021), konsep rasionalitas ekonomi dapat dibagi menjadi dua perspektif utama, yaitu homo economicus dalam ekonomi kapitalis dan homo islamicus dalam ekonomi Islam.

Homo economicus menekankan kepentingan pribadi dan keuntungan sebagai tujuan utama dalam aktivitas ekonomi, sedangkan homo islamicus menekankan keseimbangan antara kepentingan materi dan nilai moral, sehingga tindakan ekonomi harus didasarkan pada kebenaran dan kebajikan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ekonomi yang bermoral melibatkan kesadaran untuk tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dari setiap keputusan ekonomi yang diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Manik dkk., (2018) menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan praktik kecurangan akuntansi di berbagai lembaga keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mereka menjelaskan bahwa individu dengan tingkat moralitas ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kesadaran lebih besar terhadap pentingnya kejujuran dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa moralitas ekonomi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga terhadap sistem ekonomi yang lebih luas, di mana perilaku etis dalam keuangan dapat mencegah tindakan penipuan dan meningkatkan kepercayaan dalam dunia usaha.

Wianti & Mustika (2024) dalam penelitian mereka mengenai moralitas anak remaja mengungkapkan bahwa pembentukan nilai moral sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti keluarga dan komunitas sekitar.

Berdasarkan penelitian tersebut, mereka menekankan bahwa nilai moral yang ditanamkan sejak dini dapat membentuk perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab di masa depan. Hal ini relevan dengan pentingnya membangun moralitas ekonomi yang kuat dalam generasi muda agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan etis.

Febriyanty (2022) Menyatakan bahwa moralitas ekonomi berkaitan dengan kemampuan individu, terutama generasi Z, untuk membuat keputusan konsumsi secara rasional meskipun terpapar tekanan sosial seperti gaya hidup modern dan konformitas teman sebaya. Ketika seseorang mampu mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan nilai etis dalam konsumsi, maka ia memiliki moralitas ekonomi yang baik

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa moralitas ekonomi adalah faktor utama dalam perilaku ekonomi individu dan masyarakat. Nilai-nilai moral yang diterapkan dalam aktivitas ekonomi dapat mencegah praktik keuangan yang tidak etis serta mendorong perilaku ekonomi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan moralitas ekonomi perlu diperkuat melalui pendidikan, regulasi, dan peran aktif keluarga serta lingkungan sosial.

b. Faktor-Faktor Moralitas Ekonomi

Menurut Sukmayasa (2016) Dalam penelitian mereka mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa ekonomi. mengidentifikasi tujuh faktor utama yang juga relevan dalam membentuk moralitas ekonomi karena mencerminkan cara individu menilai, memilih, dan bertindak dalam konteks ekonomi. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Kognitif

Merujuk pada kemampuan berpikir, pengetahuan, dan pemahaman seseorang dalam menilai suatu tindakan ekonomi secara rasional.

2. Faktor Afektif

Terkait dengan perasaan dan emosi yang memengaruhi keputusan seseorang.

3. Faktor Kepribadian

Kepribadian seperti integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab sangat berpengaruh terhadap moralitas ekonomi.

4. Faktor Kebudayaan

Nilai-nilai budaya yang dianut oleh individu atau komunitasnya membentuk norma ekonomi yang dianggap benar atau salah.

5. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam membentuk nilai moral individu, termasuk dalam aspek ekonomi.

6. Faktor Status Sosial

Status sosial dapat memengaruhi tekanan dan harapan yang dirasakan individu.

7. Faktor Kelompok Acuan

Temannya, tokoh panutan, atau komunitas ekonomi menjadi kelompok acuan yang memengaruhi standar moral dalam pengambilan keputusan ekonomi.

c. Indikator Moralitas Ekonomi

Indra (2020) mengidentifikasi lima indikator utama yang mencerminkan moralitas ekonomi individu. Indikator-indikator ini sangat berguna dalam mengukur sejauh mana seseorang, khususnya generasi Z, bertindak secara etis dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan ekonomi:

1. Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge)

2. Sikap Keuangan (Financial Attitude)

3. Perilaku Keuangan (Financial Behavior)

4. Agen Sosialisasi finansial (Financial Socialization Agents)

5. Sikap Terhadap Uang (Money Attitude)

Indikator-indikator tersebut penting untuk mengukur bagaimana generasi Z bertindak dalam aspek ekonomi, terutama ketika menghadapi pilihan yang memiliki nilai moral, seperti keputusan

untuk berjudi *online* atau menyimpan uang untuk keperluan jangka panjang.

2.1.2 Kontrol Diri

a. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan atau keinginan yang dapat berdampak negatif bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk berpikir sebelum bertindak, mengelola emosi dengan bijak, serta membuat keputusan yang lebih rasional dalam berbagai situasi kehidupan.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Miskanik (2022) yang menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengontrol tindakannya, baik dalam mengendalikan keinginan, menunda kepuasan diri, mengatur emosi, maupun mengikuti aturan yang berlaku.

Selain itu, aspek ini juga mencakup kemampuan seseorang untuk memulai atau menghentikan perilaku tertentu secara sadar dan terarah. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa kontrol diri bukan hanya tentang menahan dorongan sesaat, tetapi juga mengenai pengelolaan perilaku agar sesuai dengan norma dan tujuan jangka panjang.

Menurut Intani & Ifdil (2018), pengendalian diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menciptakan keputusan serta tindakan yang dapat mewujudkan hasil yang diinginkan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kontrol diri tidak hanya berkaitan dengan menekan impuls negatif, tetapi juga mencakup kesadaran dan keyakinan individu untuk bertindak sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai. Dengan memiliki kontrol diri yang kuat, seseorang dapat lebih mudah menghadapi berbagai tekanan serta tantangan hidup dengan sikap yang lebih positif dan konstruktif.

Menurut Febrianty (2016), kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan dorongan negatif yang dapat mendorong perilaku agresif. Willems dkk., (2019) juga menjelaskan bahwa kontrol diri berperan dalam mengendalikan impuls ketika dihadapkan dengan godaan dan tantangan.

Semakin tinggi kontrol diri, maka semakin kecil kecenderungan untuk berperilaku menyimpang, termasuk perilaku ekonomi yang merugikan seperti berjudi. Kontrol perilaku adalah aspek paling signifikan dalam menekan dorongan negative. Kemampuan kontrol diri berkaitan erat dengan kesejahteraan fisiologis dan psikologis, sebab seseorang yang mampu mengendalikan dirinya cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Kontrol diri tidak hanya membantu seseorang dalam menghindari tindakan yang merugikan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan jangka panjang.

Liswantiani dkk., (2021) menegaskan bahwa kontrol diri juga berkaitan dengan keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kendali penuh atas perilaku dan keputusan yang diambil.

Individu yang menyadari bahwa tindakannya memiliki konsekuensi akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih bertanggung jawab terhadap pilihan yang dibuatnya. Dengan kata lain, kontrol diri tidak hanya sekadar menekan dorongan sesaat, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab individu dalam menjalani kehidupannya.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kontrol diri adalah kemampuan yang sangat penting dalam mengelola perilaku, emosi, serta pengambilan keputusan seseorang. Kemampuan ini tidak hanya membantu individu dalam menghindari tindakan impulsif yang merugikan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta membangun hubungan sosial yang lebih sehat. Dengan demikian, kontrol diri menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas dan bermakna.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kontrol Diri :

Menurut Nisa (2017), terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi kontrol diri seseorang, terutama dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengambilan keputusan bijak, pengelolaan impuls, serta kestabilan perilaku. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

- a. Harga diri yang tinggi dapat memperkuat kontrol diri karena individu yang menghargai dirinya cenderung menghindari tindakan yang dapat merugikan citra atau identitas dirinya.
- b. Motivasi internal untuk mencapai tujuan tertentu seperti kesuksesan akademik atau kemandirian ekonomi memperkuat tekad untuk mengontrol perilaku dan menolak godaan jangka pendek.
- c. Individu yang matang secara emosi lebih mampu mengenali dan mengelola perasaan negatif tanpa melampiaskannya melalui tindakan impulsif atau berisiko.

2. Faktor Eksternal

- a. Tekanan sosial dari teman sebaya bisa memengaruhi sejauh mana seseorang mampu mempertahankan kontrol diri, terutama jika lingkungan tersebut mendukung perilaku menyimpang.
- b. Keharmonisan dalam keluarga, pola asuh, dan komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak dapat membentuk batasan moral dan memperkuat kontrol diri sejak dini.
- c. Norma sosial yang berlaku dan sistem nilai budaya di masyarakat turut membentuk kerangka berpikir individu tentang mana yang dianggap baik atau buruk.

Kontrol diri dapat diukur menggunakan empat aspek menurut Patty dkk., (2016) yaitu:

1. Kontrol terhadap pemikiran (kognitif) adalah kemampuan dari individu untuk mengendalikan pikiran sehingga menghasilkan sikap yang positif atau menagarah kepada perilaku yang objektif.
2. Kontrol terhadap impulse (dorongan hati) adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri serta bertindak secara bijak terhadap setiap dorongan hati negatif yang muncul secara tiba-tiba.
3. Kontrol terhadap emosi adalah kemampuan individu untuk memiliki kesadaran diri emosi dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
4. Kontrol terhadap unjuk kerja adalah kemampuan individu untuk memperoleh nilai yang lebih baik dalam jangka waktu panjang, karena mereka akan lebih baik dalam mengerjakan tugas tepat waktu, mencegah dari aktivitas-aktivitas untuk menunda-nunda waktu saat bekerja, belajar dengan efektif, memilih mata pelajaran dengan tepat dan mampu menjaga emosi negatif yang merusak kinerja.

c. Indikator Kontrol diri

Menurut Sakinah (2017), Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan perilaku, emosi, dan pikiran agar sesuai dengan norma sosial dan kebutuhan pribadi. Ia mengklasifikasikan kontrol diri ke dalam lima Indikator utama, yaitu:

1. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)
Kontrol perilaku merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan nyata dalam menghadapi stres atau masalah yang dihadapi.
2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)
Jenis kontrol ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola proses berpikir ketika dihadapkan pada tekanan.
3. Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)
Kontrol keputusan adalah kemampuan seseorang dalam memilih dan menentukan alternatif tindakan yang tersedia.
4. Kontrol Informasi (*Informational Control*)
Jenis kontrol ini mengacu pada kemampuan individu dalam memperoleh informasi yang relevan mengenai situasi yang sedang atau akan dihadapi.
5. Kontrol Retrospektif (*Retrospective Control*)

Kontrol retrospektif merupakan kemampuan seseorang untuk meninjau kembali peristiwa masa lalu dan menilainya dari sudut pandang yang positif.

Memahami dan mengembangkan indikator-indikator kontrol diri tersebut dapat membantu individu dalam meningkatkan kualitas hidup, mencapai tujuan, dan menjaga hubungan sosial yang sehat.

2.1.3 Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Dasopang dkk., (2022) Pola asuh didefinisikan sebagai cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka dalam konteks mendidik, membimbing, dan membentuk perilaku anak yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak.

Satrianingrum dan Setyawati (2021) menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi antara orang tua dan anak dalam proses pengasuhan yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, nilai-nilai keluarga, serta kondisi sosial ekonomi. Pola ini membentuk perilaku dan karakter anak karena melibatkan nilai, norma, serta praktik pengasuhan yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Irawati dkk., (2020) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan harapan dalam memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak. Penerapan pola asuh yang baik, seperti pola otoriter, demokratis, dan permisif secara proporsional, dapat memengaruhi gaya hidup anak dan membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Rachmadani (2022) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua juga berkaitan dengan perilaku konsumtif dan literasi ekonomi anak. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh tidak hanya berpengaruh pada sisi

psikologis dan sosial anak, tetapi juga berperan dalam membentuk kebiasaan dan keputusan ekonomi sejak usia muda.

b. Faktor-Faktor Pola Asuh Orang Tua

Menurut Utami & Fitriyani (2019) Dalam penelitiannya mengenai hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial remaja, mereka mengidentifikasi beberapa faktor utama yang memengaruhi penerapan pola asuh orang tua:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua sangat memengaruhi sejauh mana mereka mampu memahami kebutuhan psikososial anak dan menerapkan pendekatan pengasuhan yang sesuai.

2. Kesadaran Peran Sosial

Orang tua yang memiliki pemahaman kuat tentang peran mereka dalam perkembangan sosial anak akan lebih cenderung membentuk interaksi yang suportif dan positif di rumah.

3. Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sekitar tempat tinggal keluarga, termasuk nilai-nilai sosial dan norma komunitas, juga sangat berpengaruh terhadap pola asuh.

4. Ketersediaan Waktu dan Kualitas Interaksi

Orang tua yang memiliki waktu cukup dan berkualitas akan lebih mampu mengenali karakter anak dan menerapkan pola asuh yang adaptif.

Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan dalam pola asuh tidak hanya ditentukan oleh niat baik orang tua, tetapi juga oleh kombinasi dari pendidikan, lingkungan, dan kesadaran peran sosial yang dimiliki orang tua.

c. Indikator Pola Asuh Orang Tua Menurut Diana Baumrind

Dalam kajian parenting, Diana Baumrind adalah salah satu tokoh utama yang mengklasifikasikan pola asuh orang tua ke dalam empat kategori utama, yaitu otoriter, demokratis, permisif, dan penelantaran. Masing-masing pola asuh ini memiliki karakteristik dan indikator spesifik yang dapat memengaruhi perkembangan kepribadian dan perilaku anak secara signifikan. Penelitian oleh Habiba (2019)

mendukung dan mengadopsi kerangka teori Baumrind dalam menganalisis hubungan pola asuh orang tua.

1. Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting)
Pola asuh otoriter ditandai dengan kendali yang ketat dari orang tua terhadap anak. Dalam pola ini, orang tua menetapkan aturan yang sangat tegas dan tidak memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat.
2. Pola Asuh Demokratis (Authoritative Parenting)
Berbeda dengan pola otoriter, pola asuh demokratis justru menyeimbangkan antara kontrol dan kasih sayang. Orang tua tetap menerapkan aturan, namun dengan komunikasi dua arah yang terbuka. Anak didorong untuk mengemukakan pendapat dan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan.
3. Pola Asuh Permisif (Permissive Parenting)
Pola asuh permisif ditandai dengan kebebasan yang sangat luas yang diberikan orang tua kepada anak tanpa disertai kontrol atau aturan yang jelas. Orang tua bersikap sangat toleran dan cenderung menghindari konflik.
4. Pola Asuh Penelantaran (Neglectful Parenting)
Pola asuh ini adalah yang paling minim keterlibatan, baik secara fisik maupun emosional. Orang tua yang menerapkan pola ini cenderung abai terhadap kebutuhan anak, tidak memberikan perhatian, dan tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak.

Keempat indikator ini memengaruhi bagaimana nilai-nilai moral, termasuk moralitas ekonomi ditanamkan kepada anak sejak dini. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, misalnya, cenderung membentuk anak-anak yang mandiri, bertanggung jawab secara finansial, serta memiliki kepekaan moral dalam membuat keputusan ekonomi. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif dapat menghambat perkembangan moral ekonomi yang seimbang, karena anak mungkin hanya patuh tanpa pemahaman, atau justru terlalu bebas tanpa kendali etis.

2.1.4 Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok sosial yang memiliki peran signifikan dalam kehidupan individu, terutama pada masa generasi muda. Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari individu dengan usia dan status sosial yang relatif sama, di mana setiap

anggotanya berinteraksi secara aktif dan intens. Pada masa remaja, peran teman sebaya menjadi penting karena individu mulai mencari identitas diri, kemandirian, dan tempat untuk berbagi nilai serta pengalaman yang serupa. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku individu, termasuk dalam pengambilan keputusan moral dan ekonomi.

Menurut Rokhman (2016) Teman sebaya adalah kelompok sosial yang memiliki kedudukan dan usia yang relatif sama, yang berperan sebagai agen sosialisasi penting dalam kehidupan remaja. Rokhman menegaskan bahwa interaksi intens dengan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku, nilai, dan gaya hidup individu, baik secara positif maupun negatif.

Menurut Nurfadilah (2020) teman sebaya adalah individu yang memiliki usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama dengan seseorang, dan berperan penting dalam proses sosialisasi, pembentukan identitas, serta pengaruh terhadap perilaku dan nilai yang dianut remaja.

Nurfadilah menjelaskan bahwa interaksi yang intens dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh besar, baik dalam aspek positif seperti dukungan emosional dan motivasi, maupun aspek negatif jika norma yang berlaku dalam kelompok tersebut menyimpang dari nilai-nilai sosial yang berlaku

Menurut Ariana (2018) Teman sebaya diartikan sebagai individu dengan usia dan status sosial yang serupa, yang dapat memengaruhi perilaku individu melalui konformitas atau tekanan sosial.

Penelitian Ariana menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat menurunkan kecenderungan seseorang untuk mengikuti pengaruh negatif teman sebaya, seperti perilaku menyimpang atau keputusan impulsif.

b. Indikator Teman Sebaya

Menurut Abib El Pagunsie (2019) Dalam studi yang meneliti pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, Pagunsie menjelaskan indikator teman sebaya ke dalam empat dimensi utama berikut:

1. Normatif (Normative Influence)
2. Informatif (Informational Influence)
3. Imitatif (Imitative Behavior)
4. Tekanan Kelompok (Peer Pressure)

Keempat indikator ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku individu, baik secara langsung melalui tekanan, maupun secara tidak langsung melalui proses imitasi dan pencarian validasi sosial.

c. Faktor-Faktor Pengaruh Teman Sebaya

Rokhman (2016) mengidentifikasi beberapa faktor utama yang memperkuat pengaruh teman sebaya:

1. Intensitas Interaksi Sosial
Tingginya frekuensi pertemuan dan kebersamaan dengan teman sebaya memperbesar peluang terjadinya penularan nilai, kebiasaan, dan gaya hidup.
2. Kebutuhan Akan Penerimaan Sosial
Dorongan untuk diterima dalam kelompok menjadi faktor kuat yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan perilaku atau nilai-nilai yang dianut kelompok teman sebayanya.
3. Kekuatan Konformitas Kelompok
Konformitas mengacu pada tekanan sosial yang membuat individu cenderung mengikuti pandangan atau tindakan mayoritas kelompok.
4. Nilai dan Gaya Hidup Teman

Lingkungan teman yang memiliki gaya hidup konsumtif atau permisif cenderung menjadi sumber pengaruh yang besar dalam menentukan pola perilaku seseorang, termasuk dalam cara mereka mengambil keputusan ekonomi atau berperilaku sehari-hari.

Faktor-faktor ini menjelaskan bagaimana teman sebaya tidak hanya menjadi sarana sosialisasi, tetapi juga berperan sebagai agen pembentuk nilai dan perilaku, terutama di kalangan remaja (Rokhman, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada berbagai studi terdahulu sebagai landasan teoretis dan acuan dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Studi-studi tersebut dipilih karena memiliki relevansi yang tinggi dan memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman konteks, teori, serta pendekatan yang digunakan. Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi telah memberikan gambaran menyeluruh mengenai isu-isu terkait, sehingga mendukung validitas dan keakuratan analisis dalam penelitian ini.

Tabel 5. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Deviyanti, W. A., dkk., (2024).	Pengaruh Financial Literacy, Peers, dan Self-Control terhadap Kecenderungan Mahasiswa FEB UNY Melakukan Judi <i>Online</i>	Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, kontrol diri, dan pengaruh teman sebaya secara signifikan memengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam judi <i>online</i> . Mahasiswa dengan literasi keuangan dan kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu menghindari perilaku berisiko seperti judi <i>online</i> , sementara pengaruh negatif dari lingkungan pertemanan meningkatkan kemungkinan

Tabel. 5 Lanjutan

		<p>keterlibatan dalam aktivitas tersebut.</p> <p>Persamaan : Penelitian ini relevan dengan variabel kontrol diri dan teman sebaya, serta subjek yang sama yaitu mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z.</p> <p>Perbedaan : Fokus penelitian ini pada literasi keuangan sebagai variabel tambahan, sementara penelitian yang akan disusun lebih menekankan pada aspek moralitas ekonomi.</p> <p>Kebaruan Penelitian: Penelitian yang akan dilakukan menawarkan kebaruan dengan menyoroti moralitas ekonomi dalam konteks perilaku judi <i>online</i> di kalangan Generasi Z, yang belum banyak dikaji secara mendalam.</p>
2.	Pratiwi, I., dkk., (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pembelian Impulsif untuk Produk Fashion di <i>Online Shop</i>	<p>Hasil Penelitian : Penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri, kelompok teman sebaya, dan literasi ekonomi secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pembelian impulsif mahasiswa. Kontrol diri memberikan kontribusi penting dalam mengendalikan dorongan pembelian yang tidak rasional, sedangkan teman sebaya juga memengaruhi keputusan pembelian melalui tekanan kelompok.</p> <p>Persamaan Penelitian :</p>

Tabel. 5 Lanjutan

	<p>Penelitian ini relevan dengan variabel dalam judul penelitian (kontrol diri dan teman sebaya) dan subjek yang sama yaitu generasi muda (mahasiswa). Sama-sama membahas perilaku ekonomi yang tidak rasional akibat pengaruh sosial dan psikologis.</p> <p>Perbedaan Penelitian : Penelitian ini berfokus pada pembelian impulsif produk fashion, sedangkan penelitian yang akan disusun fokus pada judi <i>online</i> sebagai bentuk perilaku ekonomi bermasalah yang lebih ekstrem dan berisiko.</p> <p>Kebaruan Penelitian : Penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan dalam konteks objek masalah, yaitu judi <i>online</i>, yang lebih relevan dan darurat pada Generasi Z. Selain itu, aspek moralitas ekonomi belum banyak dikaji secara langsung dalam konteks perilaku ekonomi digital.</p>
<p>3. Nisa, C. L. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Harga Diri dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Belanja <i>Online</i> Mahasiswa</p>	<p>Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan bahwa kontrol diri, harga diri, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif belanja <i>online</i> mahasiswa. Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh paling besar, diikuti oleh kontrol diri dan harga diri. Secara simultan, ketiga variabel memberikan kontribusi sebesar 27,9% terhadap perilaku konsumtif</p>

Tabel. 5 Lanjutan

		<p>mahasiswa.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mengkaji peran kontrol diri dan teman sebaya, yang juga merupakan variabel utama dalam judul yang diajukan. Fokusnya pada perilaku ekonomi (belanja <i>online</i>) memberikan keterkaitan dengan dimensi moralitas ekonomi yang ingin diteliti.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini tidak meneliti aspek pola asuh orang tua maupun konteks judi <i>online</i> secara langsung, melainkan fokus pada perilaku konsumtif umum di kalangan mahasiswa.</p> <p>Kebaruan Penelitian: Penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa perilaku ekonomi seseorang, khususnya dalam konsumsi, sangat dipengaruhi oleh faktor internal (kontrol diri) dan eksternal (teman sebaya). Ini relevan dalam menjelaskan bagaimana moralitas ekonomi dapat terbentuk atau terganggu.</p>
4.	Saefullah, M. H. (2023).	<p>Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Intensi Judi <i>Online</i> pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang</p> <p>Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan bahwa konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara signifikan memengaruhi intensi mahasiswa untuk berjudi <i>online</i>. Konformitas teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 36,2% terhadap intensi judi <i>online</i>, menunjukkan bahwa tekanan sosial dari</p>

Tabel. 5 Lanjutan

		<p>lingkungan pertemanan berperan dalam mendorong perilaku tersebut.</p> <p>Persamaan Penelitian: Penelitian ini sejalan dengan variabel kontrol diri dan teman sebaya, serta fokus pada perilaku judi <i>online</i> di kalangan mahasiswa Generasi Z.</p> <p>Perbedaan Penelitian: Penelitian ini tidak memasukkan variabel pola asuh orang tua dan tidak secara eksplisit membahas aspek moralitas ekonomi.</p> <p>Kebaruan Penelitian: Penelitian yang akan dilakukan akan menambahkan dimensi pola asuh orang tua dan moralitas ekonomi, memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku judi <i>online</i>.</p>
5.	Fatima, A. & Hastuti, D., (2019).	<p>Pengaruh Pola Asuh Emosi Orangtua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Bermain Game <i>Online</i> Remaja Laki-laki dan Perempuan</p> <p>Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh emosi orang tua dan kontrol diri remaja berpengaruh terhadap perilaku bermain game <i>online</i>. Remaja dengan kontrol diri yang tinggi dan pola asuh emosi yang positif dari orang tua cenderung memiliki perilaku bermain game <i>online</i> yang lebih terkendali.</p> <p>Persamaan Penelitian: Penelitian ini relevan dengan variabel kontrol diri dan pola asuh orang tua, serta fokus pada perilaku</p>

Tabel. 5 Lanjutan

		<p>digital di kalangan remaja, yang merupakan bagian dari Generasi Z.</p> <p>Perbedaan Penelitian: Fokus penelitian ini pada perilaku bermain game <i>online</i>, bukan judi <i>online</i>, dan tidak membahas aspek moralitas ekonomi.</p> <p>Kebaruan Penelitian: Penelitian yang akan dilakukan akan memperluas konteks ke perilaku judi <i>online</i> dan menambahkan analisis terhadap moralitas ekonomi, memberikan kontribusi baru dalam memahami dampak pola asuh dan kontrol diri terhadap perilaku ekonomi digital ekstrem.</p>
6.	Fahrezi, D. & Simbolon, H. (2024).	<p>Pengaruh Kontrol Diri terhadap Kecenderungan Kecanduan Game Judi <i>Online</i> Higgs Domino pada Remaja di Kota Medan</p> <p>Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecanduan game judi <i>online</i> Higgs Domino pada remaja. Remaja dengan kontrol diri yang rendah lebih rentan terhadap kecanduan game judi <i>online</i>.</p> <p>Persamaan Penelitian: Penelitian ini sejalan dengan variabel kontrol diri dan fokus pada perilaku judi <i>online</i> di kalangan remaja yang merupakan bagian dari Generasi Z.</p> <p>Perbedaan Penelitian: Penelitian ini tidak memasukkan variabel pola asuh orang tua dan teman sebaya, serta tidak membahas aspek moralitas</p>

Tabel. 5 Lanjutan

		ekonomi.
		<p>Kebaruan Penelitian: Penelitian yang akan dilakukan akan menambahkan dimensi pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya, serta fokus pada moralitas ekonomi, memberikan wawasan yang lebih luas terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku judi <i>online</i>.</p>
7.	Susilawati., dkk., (2023).	<p>Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kecanduan Game <i>Online</i> pada Remaja</p> <p>Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan kecanduan game <i>online</i> pada remaja. Pola asuh permisif dan interaksi dengan teman sebaya yang juga kecanduan game <i>online</i> meningkatkan risiko kecanduan pada remaja.</p> <p>Persamaan Penelitian: Penelitian ini mencakup variabel pola asuh orang tua dan teman sebaya, serta fokus pada perilaku adiktif digital di kalangan remaja, yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.</p> <p>Perbedaan Penelitian: Penelitian ini tidak membahas perilaku judi <i>online</i> atau kontrol diri, serta tidak secara spesifik menargetkan Generasi Z.</p> <p>Kebaruan Penelitian: Penelitian yang akan dilakukan akan memperluas konteks ke perilaku judi <i>online</i> di kalangan Generasi</p>

Tabel. 5 Lanjutan

		Z, serta menambahkan analisis terhadap kontrol diri dan moralitas ekonomi, memberikan wawasan yang lebih luas terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ekonomi pada Generasi Z.
8.	Rizki, Z. & Safira, N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Tingkat Kecenderungan Perilaku Adiktif pada Generasi Z	<p>Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter dapat menurunkan perilaku adiktif pada remaja, sedangkan pengaruh teman sebaya cenderung memperburuk kecenderungan perilaku adiktif seperti kecanduan media sosial dan game <i>online</i>.</p> <p>Persamaan Penelitian Penelitian ini relevan dengan variabel pengaruh teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap perilaku adiktif pada Generasi Z.</p> <p>Perbedaan Penelitian: Fokus penelitian ini pada perilaku adiktif dalam media sosial dan game, bukan pada judi <i>online</i>, yang merupakan objek lebih spesifik dalam penelitian yang akan dilakukan.</p> <p>Kebaruan Penelitian: Penelitian ini akan memfokuskan pada moralitas ekonomi dalam konteks judi <i>online</i>, memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya terhadap moralitas ekonomi.</p>

Tabel. 5 Lanjutan

9. Saputri, Y. A., dkk., (2020).	Pengaruh Religiusitas, Self Control, Teman Sebaya, Parental Income Terhadap Perilaku Menabung Pada Generasi Z	<p>Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan bahwa self-control, teman sebaya, dan pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada Generasi Z. Individu dengan kontrol diri yang baik dan lingkungan teman sebaya yang positif cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik.</p> <p>Persamaan Penelitian: Penelitian ini mencakup variabel kontrol diri dan teman sebaya, serta fokus pada perilaku ekonomi Generasi Z.</p> <p>Perbedaan Penelitian: Penelitian ini tidak membahas perilaku judi <i>online</i> atau pengaruh pola asuh orang tua, serta tidak secara eksplisit mengkaji aspek moralitas ekonomi.</p> <p>Kebaruan Penelitian: Penelitian yang akan dilakukan akan memperluas konteks ke perilaku judi <i>online</i> dan menambahkan analisis terhadap pengaruh pola asuh orang tua dan moralitas ekonomi, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ekonomi digital ekstrem di kalangan Generasi Z.</p>
10. Gunawan, B. P., & Herlina, H. (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan	<p>Hasil Penelitian: Literasi keuangan dan kontrol diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan</p>

Tabel. 5 Lanjutan

Keuangan Generasi Z.	<p>Generasi Z, sedangkan gaya hidup hedonisme memberikan pengaruh negatif.</p> <p>Persamaan Penelitian: Persamaan penelitian ini terletak pada fokus terhadap Generasi Z sebagai subjek penelitian serta perhatian pada variabel kontrol diri.</p> <p>Perbedaan Penelitian: Perbedaan utama terletak pada tujuan dan lingkup variabel yang diteliti. Gunawan dan Herlina meneliti hubungan kontrol diri dalam konteks literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</p> <p>Kebaruan Penelitian: Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan untuk menilai moralitas ekonomi, yaitu tidak hanya dilihat dari aspek pengelolaan keuangan tetapi juga dari nilai-nilai moral dan sosial yang terbentuk melalui pengaruh lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman sebaya.</p>
----------------------	--

2.3 Kerangka Pikir

Perilaku moralitas ekonomi tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses belajar sosial yang kompleks dan berlangsung sepanjang perkembangan individu. Dalam konteks Generasi Z di Desa Pejambon, fenomena ini dapat dijelaskan melalui pendekatan social cognitive theory (Bandura) dan konsep moral economic behavior. Teori sosial kognitif menekankan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi antara faktor personal (seperti kontrol

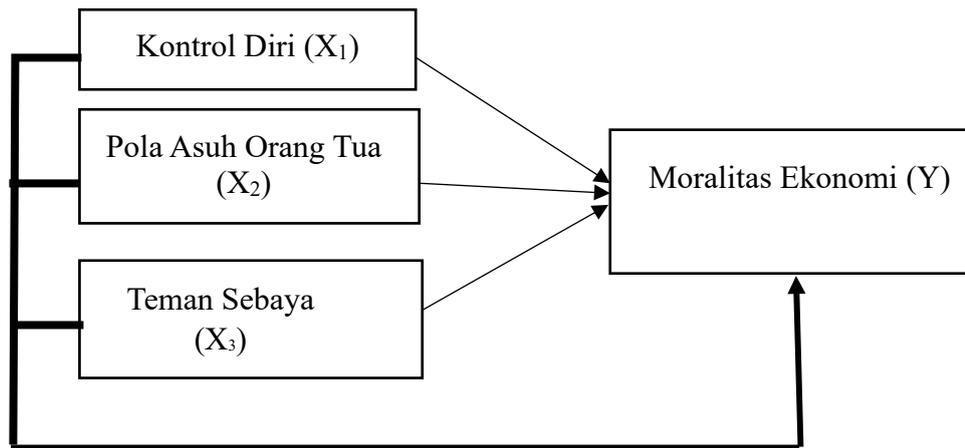
diri), lingkungan keluarga (pola asuh orang tua), dan lingkungan sosial (teman sebaya). Sementara itu, moralitas ekonomi mengacu pada kemampuan individu untuk menilai dan bertindak secara etis dalam aktivitas ekonomi, termasuk dalam menanggapi godaan perilaku menyimpang seperti judi *online*.

Kontrol diri berperan sebagai mekanisme internal yang mencegah individu terjerumus dalam perilaku menyimpang meskipun ada peluang dan tekanan. Lucifora dkk., (2021) menemukan bahwa kemampuan menahan impuls dan menimbang konsekuensi moral sangat berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang etis. Wu dkk., (2017) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa kontrol diri yang baik berkorelasi dengan kemampuan mempertahankan nilai moral dalam situasi yang menggoda, seperti aktivitas judi daring yang menjanjikan keuntungan instan. Ketika kontrol diri lemah, terutama di kalangan generasi muda yang rentan terhadap eksplorasi dan tantangan identitas, risiko terlibat dalam perilaku ekonomi yang tidak bermoral meningkat secara signifikan.

Selain kontrol diri, pola asuh orang tua memainkan peran kunci dalam pembentukan sistem nilai moral anak sejak dini. Tan dan Yasin (2020) menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif, yang memadukan kasih sayang dan pengawasan, mampu membentuk anak-anak dengan prinsip moral yang kuat, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di sisi lain, pola asuh permisif atau lalai cenderung tidak memberikan batasan moral yang jelas, sehingga anak lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan eksternal. Salah satu pengaruh eksternal paling kuat adalah teman sebaya. Suratno dkk., (2021) menyatakan bahwa peer group sangat memengaruhi sikap ekonomi generasi muda, baik dalam arah positif maupun negatif. Dalam konteks judi *online*, Welbeck dan Bremang (2024) menemukan bahwa tekanan kelompok teman sebaya dapat membentuk norma sosial yang menyimpang, di mana perilaku berjudi justru dipersepsikan sebagai hal yang wajar atau bahkan prestise. Oleh karena itu, interaksi antara kontrol diri, pola asuh orang tua, dan tekanan teman sebaya sangat menentukan terbentuknya moralitas ekonomi, khususnya dalam menghadapi godaan praktik ekonomi yang menyimpang seperti judi *online* di

kalangan Generasi Z.

Berdasarkan hal tersebut, diduga terdapat pengaruh Kontrol diri (X_1), Pola asuh orang tua (X_2), dan Teman sebaya (X_3) terhadap Moralitas ekonomi (Y). Sehingga, secara garis besar, hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

Keterangan :

—————> : Garis Parsial

—————> : Garis Simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, kerangka pikir, dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh secara parsial antara Kontrol Diri terhadap Moralitas Ekonomi Generasi Z Di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Terdapat Pengaruh secara parsial antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moralitas Ekonomi Generasi Z Di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
3. Terdapat Pengaruh secara parsial antara Teman Sebaya Terhadap Moralitas

Ekonomi Generasi Z Di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

4. Terdapat Pengaruh secara simultan antara Kontrol Diri, Pola Asuh Tua, dan Teman sebaya Terhadap Moralitas Ekonomi Generasi Z Di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, dengan asumsi bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian ber sifat tetap sehingga dapat diukur secara objektif (Afif dkk., 2023).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang sedang terjadi terkait variabel yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi objek. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (X1, X2, X3) dan variabel dependen (Y). Pendekatan ini dianggap efektif dalam mengungkapkan pengaruh antar variabel dalam penelitian sosial yang kompleks (Tantia, 2017).

Pendekatan *ex post facto* digunakan karena penelitian ini mempelajari hubungan sebab-akibat berdasarkan peristiwa yang telah terjadi tanpa adanya manipulasi dari peneliti terhadap variabel bebas. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian sosial, di mana peneliti tidak memiliki kendali langsung terhadap variabel-variabel yang sedang diteliti, melainkan hanya mengamati dampaknya berdasarkan kondisi yang telah berlangsung sebelumnya (Yuspika, 2016).

Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden menggunakan kuesioner sebagai alat utama. Teknik ini sangat sesuai untuk penelitian yang melibatkan populasi besar dan bertujuan mengetahui pendapat, sikap, serta perilaku responden terhadap isu yang diteliti. Metode ini juga memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel psikologis dan sosiologis yang kompleks secara efisien dan sistematis (Dwiyanti, 2020).

Dengan menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif, deskriptif-verifikatif, *ex post facto*, dan survei, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan akurat mengenai bagaimana Kontrol Diri, Pola Asuh Orang Tua, dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Moralitas Ekonomi.

3.2 Populasi dan Sampel

Melakukan penelitian diperlukan objek ataupun subjek yang harus diteliti untuk mendapatkan hasilnya. Sasaran yang harus diteliti itu adalah populasi. Jika populasi banyak, maka cukup diperlukan sampel sebagai objek dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai populasi dan sampel.

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Desa Pejambon yang berusia 15-29 tahun. Barhate dan Dirani (2021) mengemukakan bahwa generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1995-2012. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah generasi Z yang bertempat tinggal di Desa Pejambon yaitu sebanyak 452 jiwa. Berikut adalah tabel terkait jumlah populasi.

Tabel 6. Data Jumlah Generasi Z di Desa Pejambon 2024.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia (Jiwa)			
Kelompok Usia (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
15-19	100	86	186
20-24	67	69	136
25-29	79	51	130
Jumlah	246	206	452

Sumber: Sistem Informasi Desa 2024.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian dan berperan untuk mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel digunakan saat jumlah populasi dalam penelitian sangat besar sehingga penarikan sampel menjadi solusi yang tepat untuk memperoleh data yang representatif secara efektif dan efisien. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat signifikansi yaitu 10% (0,1)

Data populasi yang sudah diketahui kemudian dimasukkan kedalam rumus di atas dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{452}{1 + 452 (0,1)^2}$$

n = 81,884 dibulatkan menjadi 82

Dari perhitungan di atas dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian

ini yaitu sebanyak 82 responden.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* sebagai prosedur pengambilan sampel. *Probability sampling* merupakan teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel dari masing-masing dusun ditentukan menggunakan *simple random sampling* atau sampel acak secara sederhana adalah bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel

3.4 Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel bebas adalah Kontrol Diri (X1), Pola Asuh Orang Tua (X2), dan Teman Sebaya (X3).

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, konsekuen, atau kriteria, dan dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Moralitas Ekonomi (Y).

3.5 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dalam suatu penelitian diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai makna dari setiap variabel yang diteliti, sehingga memudahkan proses pengukuran dan pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel utama yang akan

dijelaskan secara konseptual sebagai berikut:

1. Kontrol Diri (X₁)

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan mengatur respons terhadap berbagai dorongan internal maupun tekanan eksternal yang dapat memengaruhi perilaku sehari-hari. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik umumnya mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya, menahan diri dari tindakan impulsif, serta tetap bertindak secara rasional meskipun dihadapkan pada situasi yang memancing emosi. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan kedewasaan psikologis seseorang, tetapi juga menjadi cerminan dari keterampilan dalam menyusun prioritas hidup, mempertahankan tujuan jangka panjang, dan menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam konteks kehidupan sosial dan ekonomi, kontrol diri dapat berperan penting dalam menentukan arah pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan, interaksi sosial, serta pemilihan sikap terhadap norma dan nilai yang berlaku.

2. Pola Asuh Orang Tua (X₂)

Pola asuh orang tua merupakan pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan, membentuk kebiasaan, dan menanamkan nilai-nilai kepada anak dalam kehidupan keluarga. Pola asuh ini dapat terbentuk dari kombinasi antara gaya komunikasi, disiplin, kasih sayang, serta kontrol yang diterapkan dalam proses pengasuhan. Setiap jenis pola asuh, baik itu otoriter, permisif, maupun demokratis, memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap perkembangan emosional, sosial, serta moral anak. Peran pola asuh sangat menentukan bagaimana anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, menyusun sikap terhadap aturan, serta membentuk integritas pribadi dalam bertindak dan mengambil keputusan. Pola asuh yang konsisten dan penuh perhatian cenderung menghasilkan individu yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi, empati, dan moralitas yang kuat dalam menjalani kehidupan.

3. Teman Sebaya (X₃)

Teman sebaya adalah kelompok individu yang memiliki kesamaan usia, latar belakang pendidikan, atau lingkungan sosial, yang sering berinteraksi secara intens dan membentuk hubungan sosial yang erat, terutama pada masa remaja. Dalam fase perkembangan ini, pengaruh teman sebaya menjadi sangat dominan karena individu mulai mengembangkan identitas diri melalui perbandingan sosial dan pencarian penerimaan dari kelompoknya. Teman sebaya dapat menjadi sumber pembelajaran sosial yang penting, mendorong perkembangan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan dalam membentuk nilai dan sikap. Namun, pengaruh tersebut bisa bersifat positif maupun negatif tergantung pada kualitas interaksi dan nilai yang berlaku dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, hubungan dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku, termasuk dalam hal keputusan ekonomi, sikap terhadap aturan sosial, serta kecenderungan terhadap perilaku moral atau tidak bermoral.

4. Moralitas Ekonomi (Y)

Moralitas ekonomi merujuk pada prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai moral yang mendasari perilaku individu dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari, seperti bekerja, berdagang, mengelola keuangan, serta mengambil keputusan terkait konsumsi dan produksi. Moralitas ini mencakup kesadaran individu terhadap pentingnya bersikap adil, jujur, bertanggung jawab, dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain demi keuntungan pribadi. Moralitas ekonomi bukan hanya terbatas pada kepatuhan terhadap hukum formal, tetapi juga pada komitmen internal untuk berperilaku sesuai dengan norma sosial dan rasa keadilan. Dalam tataran masyarakat, moralitas ekonomi yang tinggi berkontribusi pada terciptanya sistem ekonomi yang berkelanjutan, adil, dan harmonis. Individu dengan tingkat moralitas ekonomi yang baik biasanya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakannya, tidak mudah tergoda oleh keuntungan instan, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam setiap aspek aktivitas ekonominya.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai setiap variabel penelitian, mulai dari arti konseptual hingga ke metode pengukuran yang akan digunakan, seperti instrumen dan sumber data (Sugiyono, 2019). Agar suatu analisis data dapat dilakukan secara akurat dan subjektif, operasional variabel sangat penting untuk memastikan bahwa setiap variabel penelitian telah dipahami secara mendalam dan diukur dengan tepat. Berikut ini merupakan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kontrol Diri (X ₁)	1. Kontrol Perilaku 2. Kontrol Kognitif 3. Kontrol Keputusan 4. Kontrol Informasi 5. Kontrol Retrospektif (Sakinah, M. A. 2017)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
2	Pola Asuh Orang Tua (X ₂)	1. Pola Asuh Otoriter 2. Pola Asuh Demokratis 3. Pola Asuh Permisif 4. Pola Asuh Penelantaran (Habiba, R. N. 2019)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
3	Teman Sebaya (X ₃)	1. Normatif 2. Informatif 3. Imitatif 4. Tekanan Kelompok (Pagunsie, A. E. 2019)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
4	Moralitas Eonomi (Y ₁)	1. Pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan 3. Perilaku Keuangan 4. Agen Sosialisasi Finansial 5. Sikap terhadap Uang (Indra, I. 2020)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik ini mencakup berbagai macam pendekatan yang disesuaikan dengan jenis penelitian, tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, serta karakteristik responden atau subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Observasi dilakukan pada tahap awal atau pra-penelitian untuk memahami kondisi sosial, pola interaksi, serta kebiasaan sehari-hari remaja generasi Z di lingkungan desa Pejambon. Pengamatan dilakukan secara terbuka terhadap aktivitas yang berkaitan dengan perilaku ekonomi, seperti cara remaja mengelola uang, sikap mereka terhadap transaksi ekonomi, hingga pengaruh teman sebaya dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber yang bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait topik tertentu. Soesana dkk., (2023) menyatakan wawancara adalah proses tanya jawab di antara dua orang atau lebih, dengan maksud mendapatkan penjelasan atau jawaban. Teknik wawancara dapat digunakan untuk menggali data primer yang lebih akurat langsung dari narasumber. Wawancara dilakukan bersama generasi Z di Desa Pejambon pada saat penelitian pendahuluan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik ini membantu peneliti untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pandangan dan pengalaman generasi Z di Desa Pejambon terkait topik penelitian yang dikaji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019). Dokumentasi digunakan peneliti pada saat penelitian pendahuluan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Kontrol Diri, Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaaya, dan Moralitas Ekonomi pada Generasi Z Di Desa Pejambon.

4. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data primer yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari subjek penelitian dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden yang akan diteliti. Soesana dkk., (2023) menyatakan bahwa teknik kuisisioner ini dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, kemudian kuisisioner tersebut dikumpulkan kembali untuk mendapatkan data dari responden. Butir pertanyaan yang diajukan disusun dan disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan untuk setiap variabel. Bentuk kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup berupa *Google Form*, dengan pilihan jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti menggunakan skala pengukuran semantik diferensial. Setiap pertanyaan terdiri dari enam alternatif jawaban mulai dari angka 1 yang berarti “sangat tidak setuju” dan angka 5 berarti “sangat setuju”. Kuisisioner ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait Kontrol Diri, Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, dan Moralitas Ekonomi.

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan akurat, penting untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen

tersebut mampu mengukur variabel yang dituju dengan benar. Melalui pengujian ini, kita dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua jenis uji tersebut:

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen mengukur objek yang ingin diukur. Semakin tinggi validitas instrumen, semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan. Rumus *Pearson Product Moment Correlation* digunakan dalam uji validitas.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : Jumlah responden
- $\sum XY$: Total perkalian skor item dan total
- $\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor pertanyaan
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria untuk menguji validitas adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka instrumen pengukuran atau angket dapat dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid dan derajat kebebasan (dk) dihitung berdasarkan jumlah sampel yang diteliti (Rusman, 2023).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian kepada 30 orang responden dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data SPSS, nilai validitas diperoleh sebagai berikut:

a. Kontrol Diri (X₁)

Hasil uji validitas instrumen variabel Kontrol Diri yang terdiri dari 10 butir pernyataan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel Kontrol Diri.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kontrol Diri (X₁)

Item	r hitung	Kondisi	r table	Sig.	Simpulan
Butir 1	1,000	>	0,361	0,001	Valid
Butir 2	1,000	>	0,361	0,001	Valid
Butir 3	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 4	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 5	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 6	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 7	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 8	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 9	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 10	0,999	>	0,361	0,001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

b. Pola Asuh Orang Tua (X₂)

Hasil uji validitas instrumen variabel Pola Asuh Orang Tua yang terdiri dari 10 butir pernyataan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel Pola Asuh Orang Tua.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X₂)

Item	r hitung	Kondisi	r table	Sig.	Simpulan
Butir 1	1,000	>	0,361	0,001	Valid
Butir 2	1,000	>	0,361	0,001	Valid
Butir 3	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 4	0,998	>	0,361	0,001	Valid
Butir 5	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 6	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 7	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 8	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 9	1,000	>	0,361	0,001	Valid
Butir 10	1,000	>	0,361	0,001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025.

c. Teman Sebaya (X₃)

Hasil uji validitas instrumen variabel Teman Sebaya yang terdiri dari 10 butir pernyataan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrument penelitian untuk variabel Teman Sebaya.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya (X₃)

Item	r hitung	Kondisi	r table	Sig.	Simpulan
Butir 1	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 2	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 3	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 4	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 5	0,998	>	0,361	0,001	Valid
Butir 6	0,998	>	0,361	0,001	Valid
Butir 7	0,998	>	0,361	0,001	Valid
Butir 8	0,998	>	0,361	0,001	Valid
Butir 9	0,998	>	0,361	0,001	Valid
Butir 10	0,996	>	0,361	0,001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

d. Moralitas Ekonomi (Y)

Hasil uji validitas instrumen variabel Moralitas Ekonomi yang terdiri dari 10 butir pernyataan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel Moralitas Ekonomi.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas Ekonomi (Y)

Item	r hitung	Kondisi	r table	Sig.	Simpulan
Butir 1	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 2	0,998	>	0,361	0,001	Valid
Butir 3	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 4	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 5	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 6	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 7	0,999	>	0,361	0,001	Valid
Butir 8	0,998	>	0,361	0,001	Valid
Butir 9	0,997	>	0,361	0,001	Valid
Butir 10	0,997	>	0,361	0,001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen dapat konsisten apabila instrumen tersebut diberikan ulang pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, rumus *Alfa-Cronbach* digunakan untuk uji reliabilitas.

$$r_{11} = \frac{\kappa}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum a^2 b$: Jumlah varians butir

$a^2 t$: Varians total

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka alat pengukuran atau kuesioner tersebut dianggap reliabel, untuk memahami nilai korelasi, dapat merujuk pada tabel interpretasi berikut :

Tabel 12. Daftar Interpretasi Koefisien R

No	Koefisien r	Reabilitas
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3	0,4000 – 0,5999	Sedang
4	0,2000 – 0,3999	Rendah
5	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2023.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai reliabilitas instrumen pada masing-masing variabel yakni sebagai berikut:

a. Kontrol Diri (X_1)

Hasil uji reliabilitas instrumen variabel Kontrol Diri dengan 10 pernyataan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 1,000. Angka tersebut mengindikasikan bahwa instrumen variabel Kontrol Diri memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel Kontrol Diri.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kontrol Diri (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	10

b. Pola Asuh Orang Tua

Hasil uji reliabilitas instrumen variabel Pola Asuh Orang Tua dengan 10 pernyataan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 1,000. Angka tersebut mengindikasikan bahwa instrumen variabel Pola Asuh

Orang Tua memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel Pola Asuh Orang Tua.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	10

c. Teman Sebaya

Hasil uji reliabilitas instrumen variabel Teman Sebaya dengan 10 pernyataan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,998. Angka tersebut mengindikasikan bahwa instrumen variabel Teman Sebaya memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel Teman Sebaya.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.998	10

d. Moralitas Ekonomi

Hasil uji reliabilitas instrumen variabel Moralitas Ekonomi dengan 10 pernyataan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,998. Angka tersebut mengindikasikan bahwa instrumen variabel Moralitas Ekonomi memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel Moralitas Ekonomi.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Moralitas Ekonomi (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.998	10

3.9 Uji Persyaratan Statistik Parametrik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu persyaratan pengguna statistik parametrik dengan tujuan apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak, untuk itu diperlukan adanya pengujian normalitas data (Rusman, 2023). Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah tes sederhana yang tidak terdapat perbedaan persepsi antar pengamat satu dengan yang lainnya. Langkah dalam pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah: Dalam penelitian ini, model yang digunakan untuk uji normalitas adalah model *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Rumusan Hipotesis :

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.025 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti data berdistribusi normal.
- Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.025 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti data berdistribusi tidak normal.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah data sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji homogenitas adalah uji Bartlett. Uji Bartlett didasarkan pada varians dari data berukuran besar dan menguji apakah varians antara setiap sampel adalah independen. Langkah- langkah menguji uji Barlett dapat dilihat sebagai berikut :

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z})^2}$$

Keterangan :

N : Sampel

K : Banyak Kelompok

Z_{ij} : $| Y_{ij} - Y_i |$

Y_t : Rata-rata ke l lompok ke-i

Z_t : Rata-rata kelompok ke Z1

$Z_{..}$: Rata-rata menyeluruh (Overall Mean) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data populasi bervariasi homogen

H_1 = Data populasi tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian menggunakan nilai signifikansi dan dibandingkan dengan tingkat alpha sebesar 0.05, maka diperoleh kriteria:

1. Jika nilai sig. > 0.05, maka H_0 diterima yang artinya data tersebut bervariasi homogen.
2. Jika nilai sig. < 0.05, maka H_0 ditolak yang artinya data tersebut tidak bervariasi homogen.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear tidak mengandung masalah yang dapat merusak validitasnya. Uji ini penting agar model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dan dapat dijadikan dasar yang dapat dipercaya dalam menarik kesimpulan. Berikut adalah uji asumsi klasik yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau tidak linier. Metode pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan metode Tabel ANOVA (Analisis Varians). Adapun rumus mencari besaran-besaran untuk ANOVA sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{\sum Y^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) = JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum(Y^2))}{n_i} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

$JK (T)$ = Jumlah Kuadrat Total
 $JK (a)$ = Jumlah Kuadrat Regresi a
 $JK (b/a)$ = Jumlah Kuadrat Regresi b/a
 $JK (S)$ = Jumlah Kuadrat Sisa
 $JK (G)$ = Jumlah Kuadrat Galat
 $JK (TC)$ = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Selanjutnya, besaran-besaran tersebut dimasukkan dalam Tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 17. Daftar Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Linier Regresi

Sumber Variansi	dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2 = \frac{JK (S)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$ (i)
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2 = \frac{JK (TC)}{k-2}$	
Galat	n-k	JK (G)	$S^2 = \frac{JK (G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$ (ii)

Sumber: Rusman, 2023: 48

Rumusan hipotesis:

H_0 = Model regresi bersifat linier

H_1 = Model regresi bersifat non-linier

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan dua kategori, yaitu:

- a. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) pada kolom *deviation from linearity* pada tabel ANOVA. Apabila nilai Sig. $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, jika sebaliknya maka H_0 ditolak.
- b. Membandingkan nilai F pada kolom *deviation from linearity* pada tabel ANOVA. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k-2, dan dk penyebut = n-k, maka H_0 diterima, jika sebaliknya maka H_0 ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan kondisi ketika terdapat kolerasi linier yang mendekati sempurna antara dua atau lebih variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat kolerasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Dalam analisis regresi diharapkan multikolinieritas ini tidak terjadi diantara variabel bebas (Rusman, 2023;150). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat gejala multikolinearitas.

H_1 = Terdapat gejala multikolinearitas.

Pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Pada nilai *Tolerance*. Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak adanya gejala multikolinearitas. Dan apabila nilai *Tolerance* < 0,10 maka variabel bebas yang diteliti ada gejala multikolineas.
- b. Pada nilai VIF. Apabila nilai VIF < 10 maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak ada gejala multikolinearitas. Dan apabila nilai VIF > 10 maka variabel bebas yang diteliti dinyatakan ada gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara data pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika terjadi autokorelasi, maka varians dari estimasi yang dihasilkan tidak akan mencapai nilai minimum. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi akan dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson*.

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Rumusan hipotesis dalam uji autokorelasi

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai statistik *Durbin-Watson* berada di antara nilai dU dan (4 - dU), dengan k sebagai jumlah variabel bebas dan n sebagai total sampel, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi diterima.

Tabel 18. Kriteria Pengujian Autokorelasi Metode *Durbin-Watson*

Letak Nilai DW	Kesimpulan
dU sampai dengan 4 – dU	Tidak ada autokorelasi
< D _I	Ada autokorelasi positif
dL – dU	Tidak dapat disimpulkan
> 4 – dL	Ada autokorelasi negatif
4 – dU dan 4 – dL	Tidak dapat disimpulkan

Sumber: Nihayah, 2019.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual yang dihitung bersifat homogen di seluruh pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan menggunakan metode *Rank Spearman*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Koefisien korelasi Rank Spearman

6 = Konstanta

\sum = Kuadrat selisih antar rangking dua variabel, yaitu selisih rangking nilai residual mutlak dan variabel bebas

N = Jumlah pengamatan

Dengan rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan nilai mutlak residual, yang berarti regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan nilai mutlak residual, yang berarti regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Keputusan pengujian diambil berdasarkan nilai signifikansi (*1-tailed*). Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan α , maka H_0 ditolak.

3.11 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, yang berguna untuk memprediksi satu atau lebih variabel. Berdasarkan jumlah variabel independen yang digunakan, regresi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, sedangkan regresi linier berganda melibatkan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen dan mengetahui arah hubungan tersebut, apakah positif atau negatif.

Adapun bentuk umum persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Bilangan koefisien

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dalam mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum F_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum F_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Adapun untuk uji signifikan digunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

R² : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah anggota data atau kasus

Kriteria Pengujian :

- Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

- Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2$

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda mengkaji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen, serta untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat positif atau negatif. Persamaan regresi linier berganda biasanya disusun dalam rumus seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Nilai konstata Y jika X = 0

b : Koefisien regresi

X : Variabel bebas

Selanjutnya, dilakukan uji F untuk menguji koefisien regresi secara simultan, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam uji F ini (Rusman, Statistika Inferensial dan Aplikasi SPSS, 2023).

$$F = \frac{JK(Reg)}{K} \div \frac{JK(S)}{n - k - 1}$$

Keterangan :

$$JK(Reg) = b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n - k - 1 dan α tertentu, sebaliknya H_0 diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh kontrol diri, pola asuh orang tua, dan teman sebaya terhadap moralitas ekonomi generasi Z di Desa Pejambon dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontrol diri (X_1) berpengaruh terhadap moralitas ekonomi (Y) generasi Z di Desa Pejambon. Artinya, semakin tinggi kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, emosi, dan tindakan secara mandiri, maka semakin tinggi pula tingkat moralitas ekonomi yang ditunjukkan, seperti kejujuran dalam transaksi, tanggung jawab dalam mengelola keuangan, dan kesadaran etis dalam kegiatan ekonomi. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,921 lebih besar dari t tabel sebesar 1,664, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap moralitas ekonomi. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,468 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kontrol diri akan meningkatkan moralitas ekonomi sebesar 46,8%.
2. Pola asuh orang tua (X_2) berpengaruh terhadap moralitas ekonomi (Y) generasi Z di Desa Pejambon. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis, konsisten, dan penuh perhatian dari orang tua mampu membentuk nilai-nilai moral dan etika ekonomi yang baik pada anak-anak mereka, seperti perilaku hemat, jujur, dan bertanggung jawab dalam konteks ekonomi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,946 lebih besar dari t tabel sebesar 1,664, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1

diterima, yang mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap moralitas ekonomi. Koefisien regresi sebesar 0,305 mengandung makna bahwa setiap peningkatan kualitas pola asuh orang tua akan meningkatkan moralitas ekonomi sebesar 30,5%.

3. Teman sebaya (X_3) berpengaruh terhadap moralitas ekonomi (Y) generasi Z di Desa Pejambon. Artinya, interaksi dan pengaruh dari lingkungan pertemanan yang positif dapat mendorong terbentuknya moralitas ekonomi yang sehat, di mana nilai kejujuran, kerja sama, dan kepedulian dalam kegiatan ekonomi menjadi bagian dari keseharian remaja. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,875 lebih besar dari t tabel 1,664, dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap moralitas ekonomi. Koefisien regresi sebesar 0,448 menyiratkan bahwa peningkatan kualitas interaksi atau pengaruh teman sebaya yang positif akan meningkatkan moralitas ekonomi sebesar 44,8%.
4. Kontrol diri (X_1), pola asuh orang tua (X_2), dan teman sebaya (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap moralitas ekonomi (Y) generasi Z di Desa Pejambon. Dengan demikian, kombinasi dari kemampuan individu dalam mengendalikan diri, dukungan serta pendidikan moral dari orang tua, dan pengaruh lingkungan sosial teman sebaya secara bersama-sama membentuk dan memperkuat moralitas ekonomi pada generasi Z di wilayah tersebut. Adapun hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = 4,248 + 0,254X_1 + 0,355X_2 + 0,832X_3$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kontrol diri akan meningkatkan moralitas ekonomi sebesar 0,254, pola asuh orang tua sebesar 0,355, dan teman sebaya sebesar 0,832. Hal ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan moralitas ekonomi Generasi Z, dengan pengaruh paling besar berasal dari variabel teman sebaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan kontrol diri pada remaja. Disarankan agar sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat memberikan pembinaan atau pelatihan sederhana tentang bagaimana mengendalikan emosi, keinginan, dan perilaku, agar remaja dapat bersikap bijak dan jujur dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal ekonomi.
2. Orang tua perlu menerapkan pola asuh yang positif dan mendidik. Orang tua disarankan untuk lebih terlibat dalam mendampingi anak, memberi contoh yang baik, serta membangun komunikasi terbuka, agar anak memahami pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hemat sejak dini.
3. Mendorong pergaulan yang sehat di antara teman sebaya. Remaja perlu diarahkan untuk memilih teman yang memberi pengaruh positif dan saling mendukung dalam hal-hal baik, seperti kegiatan kewirausahaan, gotong royong, atau proyek ekonomi kecil di lingkungan desa.
4. Peran sekolah dan lembaga masyarakat perlu ditingkatkan. Sekolah dan lembaga desa dapat membuat program edukatif seperti seminar, diskusi kelompok, atau kegiatan kewirausahaan remaja untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam ekonomi secara menyenangkan dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. 2024. Dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 27-35.
- Addiyansyah, W. 2023. Kecanduan Judi *Online* Di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1), 13-22.
- AJPII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). 2024. *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Diakses online pada 24 Mei 2025.
- Anshori, Sodiq. 2017. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*: 88-100
- Antara (Kantor Berita Indonesia). 2023. *Kominfo Ungka Langkah Tangani Situs Pemda yang Disusupi Judi Online*. Diakses online pada 10 Mei 2025.
- Arifin, M., & Suryani, T. 2021. Parenting style and moral development: Impact on economic behavior of adolescents. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), 89–101.
- Asriadi. 2020. Analisis Kecanduan Judi *Online* (Studi Kasus Pada Siswa SMAK AN NAS Mandai Maros Kabupaten Maros). *Jurnal Teknik*, 4(2), 50–57.
- Bakhtiar, S. H., & Adilah, A. N. 2024. Fenomena Judi *Online* : Faktor, Dampak, Pertanggungjawaban Hukum. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10161026.
- Barhate, B., & Dirani, K. M. 2021. Career Aspirations of Generation Z: A Systematic Literature Review. *European Journal of Training and Development*, 46(1), 139-157.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. 2016. *Handbook of self-regulation: Research, theory, and applications* (3rd ed.). The Guilford Press

- CNN Indonesia. 2024. *Terungkap, Generasi yang Jadi Mayoritas Pemain Judi Online*. Diakses online pada 20 Mei 2025.
- Darmawan, A., & Gunawan, I. 2021. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku etis ekonomi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 123–132.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. 2022. How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era?. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697-708.
- Diana, I. K. W., Winatha, I. K., & Suroto, S. 2022. Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 9(1).
- Febriyanty, N., & Faizin, M. 2022. Pengaruh Gaya Hidup, Konformitas Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol*, 7(2).
- Febrianty, T. A. B. 2016. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Firmansyah, H. 2021. Teori Rasionalitas Dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(1), 34-50.
- Harahap, J. Y. 2017. Hubungan antara kontrol diri dengan ketergantungan internet di pustaka digital Perpustakaan Daerah Medan. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 131–145.
- Hasanah, W., Nurdin, N., & Rahmawati, R. 2019. Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Konformitas, dan Modernitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 41-47.
- Herdova, M., Kearns, S., & Levy, N. 2022. *Self-control*. London: Routledge.
- Hidayah, N., & Yanuari, S. 2022. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa. *Literacy - Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Hutahaean, E. S. H., Nugraha, A. C. W., Perdini, T. A., Bastoro, R., & Marbun, R. 2020. Analisis Pola Asuh, Kontrol Diri, dan Moralitas Kepribadian Sebagai Faktor Kenakalan Remaja di Kota Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 11-23.
- Irawati, M., Wahidah, A., & Agustine, P. N. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 4(1), 23-36.

- Intani, C. P., & Ifdil, I. 2018. Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65-70.
- Jarrakposlampung. 2025. *Fenomena judi online: Ancaman nyata bagi Gen Z di Indonesia*. Diakses online pada 25 Mei 2025.
- Katadata.co.id. 2023. *Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang Hingga Awal 2023*. Diakses online pada 25 Mei 2025.
- Komala, M., Sihabudin, & Fauji, R. 2024. Pengaruh sikap keuangan, kontrol diri dan self reward terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kecamatan Telukjambe Barat. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5279–5295.
- Lestari, R., & Nugroho, A. 2020. The influence of parenting style on students' moral behavior in economic decision making. *Journal of Educational and Social Research*, 10(5), 214–221.
- Liswanti, E., & Nugrahanta, G. A. 2020. *Mengoptimalkan karakter kontrol diri anak dengan sarana permainan tradisional* (Vol. 4). Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka.
- Lucifora, C., Martino, G., Curcuruto, A., Salehinejad, M. A., & Vicario, C. M. 2021. How self-control predicts moral decision making: An exploratory study on healthy participants. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), 3840.
- Manik, N. P. A. S., Sulindawati, N. L. G. E., Ak, S. E., & Sujana, E. 2017. Pengaruh sistem pengendalian internal, moralitas individu, kepuasan kerja, dan kultur organisasi terhadap kecurangan (fraud) akuntansi pada lpd di kecamatan kerambitan kabupaten tabanan. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2).
- Miskanik, M. 2022. Kontrol diri sebagai mediator konsep diri, resiliensi, dukungan sosial terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 5(1), 120-128.
- Nasution, A. J., Ziliwu, S., Akhiriani, W., & Waina, A. 2023. Penguatan Moral Melalui Pembelajaran PPKN di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 151-159.
- Nihayah, A. Z. 2019. *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS. 23.0*. Semarang: UIN Walisongo.
- Nurfadilah, R., & Wibowo, A. 2020. Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 45–55.

- Nurmalasari, I., & Hafisah, S. 2023. Peran pola asuh otoritatif dalam pembentukan kesadaran moral ekonomi remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 56–70.
- Rachmadani, S. I. 2022. Tinjauan Peran Moderasi Jenis Kelamin Atas Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 159-171.
- Rahmawati, F., Rahmawati, R., Hestiningtyas, W., Fitriani, N., & Afriyanto, V. N. 2024. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 96-101.
- Rahmi, A., Yunus, M., & Muhammadiyah, M. U. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Dan Perilaku Sosial Peserta Didik SD Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 1(2), 91-95.
- Raupong, M., A. F. Saleh dan H. S. Taruma. 2015. Penaksiran Rataan Dan Varians Populasi Pada Sampel Acak Terstratifikasikan Dengan Auxiliary Variable. *Jurnal Matematika, Statistika, dan Komputasi*. 12(1): 9-18.
- Rofidah, A., & Muhid, M. 2022. Media dan hibrid identitas keagamaan di era digital. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1), 81–94.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. 2025. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Rusman, Tedi. 2023. *Statistika Inferensial & Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Aura.
- Samsul, S. K. 2024. Harmoni Ekonomi dan Moralitas:(Kajian Mendalam tentang Prinsip Hukum Ekonomi Islam). *Fikroh:(Jurnal Studi Islam)*, 8(2), 107-125.
- Sari, N. K., & Prasetyo, W. A. 2022. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku ekonomi mahasiswa di era digital. *Jurnal Psikologi dan Ekonomi*, 9(1), 45–56.
- Satrianingrum, A. P., & Setyawati, F. A. 2021. Perbedaan pola pengasuhan orang tua pada anak usia dini ditinjau dari berbagai suku di indonesia: Kajian literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 25-34.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis

- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayasa, I. K., Zukhri, A., & Sujana, M. 2016. Analisis faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan mata kuliah konsentrasi jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2012 dan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1).
- Suratno, S., Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. 2021. Family economic education, peer groups and students' entrepreneurial intention: The mediating role of economic literacy. *Heliyon*, 7(4).
- Tan, W. N., & Yasin, M. 2020. Parents' roles and parenting styles on shaping children's morality. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3C), 70–76.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. 2018. High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 86(4), 643–658.
- Thalib, S. B. 2017. *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Utami, E., Rufaidah, E., & Maydiantoro, A. 2019. Pengaruh Instagram, kelompok teman sebaya, literasi ekonomi, dan life style terhadap perilaku konsumtif. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 7(2).
- Wahyuni, H. F., Carolina, C., Puspita, Y., & Effendi, D. 2023. Parenting in the Z-Generation Era. *PPSDP International Journal of Education*, 2(1), 27-34.
- Welbeck, E. E. S., & Bremang, M. O. 2024. The relationship between love of money, peer influence and personality traits on unethical behaviour of graduate accounting students. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Wianti, S., & Mustika, A. S. 2024. Intervensi keperawatan keluarga: pengalaman ibu tunggal dalam membangun moralitas anak remaja. *Kosala: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 207-217.
- Wijayanti, N. P., & Rahmawati, D. 2023. The role of self-control in ethical economic behavior among university students: A psychological-economic perspective. *Indonesian Journal of Behavioral Science*, 7(1), 77–89.
- Willems, Y. E., Boesen, N., Li, J., Finkenauer, C., & Bartels, M. 2019. The heritability of self-control: meta-analysis. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 100(October 2018), 324–334.

- Wu, C. C., Wu, W. H., & Chiou, W. B. 2017. Construing morality at high versus low levels induces better self-control, leading to moral acts. *Frontiers in Psychology*, 8, 1041.
- Wulandari, F., & Syafitri, R. 2024. Parenting style and ethical consumption behavior among Generation Z in Indonesia. *International Journal of Youth and Society*, 6(1), 33–47.
- Yuspika, D. A. 2016. Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk pengembangan Keterampilan Sosial Kelas Vii Smpn 1 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 4(2).